

**PERAN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) NURUL
HIKMAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN JAMAAH MASJID NURUL HIKMAH DES.
KERTAJAYA, KEC. TANGGEUNG, KAB. CIANJUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Toni Sagita Permana

2001036087

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) NURUL HIKMAH
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN JAMA'AH MASJID
NURUL HIKMAH DES. KERTAJAYA, KEC. TANGGEUNG, KAB.
CIANJUR**

Disusun Oleh : Toni Sagita Permana (2001036087)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



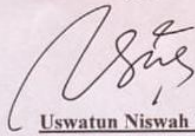
Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II



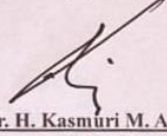
Fania Mutiara Savitri, MM
NIP. 199007052019032011

Penguji III



Uswatun Niswah M.S.I
NIP. 198404022018012001

Penguji IV



Dr. H. Kasmuri M. Ag
NIP. 196608221994031003

Mengetahui Pembimbing



Fania Mutiara Savitri, MM NIP.
199007052019032011

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 16.07.2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

HALAM PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Toni Sagita Permana

NIM : 2001036087

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah Des. Kertajaya, Kec. Tanggeung, Kab. Cianjur.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Mei 2024

Pembimbing,



Eunta Mutiara Savitri, SE, MM

NIP. 199005072019032011

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toni Sagita Permana

Nim : 2001036087

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat sebuah karya dari orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi negeri manapun swasta lainnya. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh hasil penelitian lain atau bahkan yang belum pernah diterbitkan sudah dijelaskan dalam tulisan berupa kutipan maupun daftar pustaka.

Semarang, 02 Juni 2024



Toni Sagita Permana

NIM : 2001036087

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah Des. Kertajaya, Kec. Tanggeung, Kab. Cianjur*** . Shalawat serta salam kepada Nabi kita Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak trimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M. Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh Fauzi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto S.Sos.I., M,S.I selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Fania Mutiara Savitri M.M, selaku Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan mahasiswa studinya, dan selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersabar serta rela meluangkan waktunya untuk membimbing segala kesulitan yang dihadapi peneliti.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

6. Segenap staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini
7. Kedua orang tua dan kakak- kakak tercinta yang selalu mendukung dan memberi motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini
8. Bpk. Yusmanto S.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan menyediakan data yang diperlukan
9. Bpk. Wawan Suparlan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan menyediakan data yang diperlukan
10. Ibu Sinta Puspitasari yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan menyediakan data yang diperlukan
11. Segenap Masyarakat/Jamaah Masjid Nurul Hikmah yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini
12. Teman- temanku MD C 20 dan Sahabat yang senantiasa menemani.
13. Segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Akhirnya penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 02 Juni 2024

Toni Sagita Permana

2001036081

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan, dan doa dari orang-orang yang tercinta karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Agus Gustaman dan Ibunda Yayah Saidah yang sudah merawat dan membesarkan, cinta dan kasih sayang yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan slalu mendo'akan putra-putranya setiap hari tanpa henti.
2. Wali dosen sekaligus pembimbing Ibu Fania Mutiara Savitri M.M yang telah memberikan masukan dan arahan selama perkuliahan
3. Keluarga besar (Bapak dan Ibu, Paman dan bibi, kakak) yang selalu membantu material dan non material selama menuntut ilmu di perkuliahan UIN Walisongo dan selalu memberikan kritik saran
4. Teman-teman serta sahabat
5. Teman- teman KKN MIT 16 POSKO 12
6. Bpk Yusmanto, Bpk. Waawan dan Ibu Sinta yang sukarela meluangkan waktunya untuk saya wawancarai dalam mengumpulkan data skripsi
7. Segenap masyarakat masjid Nurul hikmah

MOTTO

“Bukan kewajiban kita untuk menyenangkan semua orang. Namun sudah menjadi tugas kita untuk berbuat baik karena perintah Sang Pencipta”

AA Gym

ABSTRAK

Toni Sagita Permana, 2001036087, Judul Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah Des. Kertajaya, Kec. Tanggeung, Kab. Cianjur.

Dalam masyarakat islam, masjid memiliki peran yang sangat penting, karena mereka berfungsi sebagai tempat untuk membina umat. Kualitas umat akan meningkat secara signifikan ketika fungsi ideal tercapai. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pembentukan dewan kemakmuran masjid (DKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang: 1) Untuk mengetahui program yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur 2) Untuk mengetahui peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah Des. Kertajaya, Kec. Tanggeung, Kab. Cianjur. Serta menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah, program pengajian, PHBI, penatakelolaan pengurusan jenazah, pembinaan kegiatan remaja masjid dan santunan anak yatim. 2) Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah Des. Kertajaya, Kec. Tanggeung Kab. Cianjur, dengan melakukan program keagamaan seperti : Mengatur segala kegiatan masjid, pemersatu umat islam, menghidupkan semangat musyawarah, membentengi akidah umat dan membangun solidaritas jamaah.

Kata Kunci : Peran, Program, Dewan Kemakmuran Masjid, Meningkatkan kegiatan Keagamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAM PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	13
2. Pendekatan Penelitian	14
3. Jenis Dan Sumber Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Uji Keabsahan Data	18
6. Teknik Analisis Data	18
BAB II	22
KONSEP PERAN, MASJID, DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM),	22
DAN KONSEP KEGIATAN KEAGAMAAN	22
A. Konsep Peran	22
1. Pengertian peran	22
2. Fungsi peran	23
B. Masjid	25
1. Pengertian Masjid	25
2. Fungsi Masjid	26
3. Peran Masjid	27
C. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)	30
a. Pengertian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)	30

b. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).....	31
c. Fungsi-Fungsi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).....	34
D. Konsep Kegiatan Keagamaan	38
1. Konsep kegiatan keagamaan	38
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kegiatan Keagamaan ..	42
BAB III	44
GAMBARAN UMUM MASJID NURUL HIKMAH, DES. KERTAJAYA.....	44
KEC. TANGGEUNG, KAB. CIANJUR	44
A. Profil Masjid/INurul Hikmah	44
1. Sejarah Singkat Masjid Nurul Hikmah.....	44
2. Fasilitas Masjid Nurul Hikmah	46
3. Visi Dan Misi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.....	48
4. Struktur Kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah	49
5. Tugas Dan Fungsi Struktur	51
B. Program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.....	54
C. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.....	59
BAB IV	61
ANALISIS PERAN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) NURUL HIKMAH DES. KERTAJAYA, KEC. TANGGEUNG, KAB. CIANJUR	61
A. Analisis Program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah	61
B. Analisis Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah	66
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
DAFTAR WAWANCARA	83
DOKUMENTASI	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.¹

Masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak serta berakhlak mulia. Makna masjid saat ini berkembang dan berubah sehingga maknanya menjadi bangunan yang membelakangi arah kiblat dan digunakan sebagai tempat shalat sendiri atau berjamaah. Selain itu menurut Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz peran masjid pada zaman Rasulullah SAW yang berlanjut pada zaman sahabat dan pada zaman tabi'in ialah memberikan pekerjaan kepada orang yang menganggur, memberikan ilmu kepada orang yang tak berpendidikan, memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan, menunjukkan masalah-masalah kesehatan dan sosial, menyiarkan kabar-kabar yang dianggap penting bagi masyarakat, memberitakan tentang negeri-negeri yang hebat dan suku-suku pilihan, menyusun pasukan-pasukan tempur, dan mengutus para dai dengan cara diam.²

Masjid merupakan bangunan rumah ibadah yang salah satu tanda keberadaan Islam di suatu masyarakat atau komunitas. Keberadaan masjid tak dapat dipisahkan dengan aktivitas kegiatan keagamaan sebagai wujud kepatuhan hamba terhadap Tuhan-Nya.³ Masjid merupakan satu unsur yang penting dalam umat muslim, masjid untuk umat muslim juga

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organaisatoris* (Dana Bhakti Prima Yasa, 1993). Hlm. 4

² Mufti Afif and others, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid* (UNIDA Gontor Press, 2021). Hlm. 8

³ Firda Halawati, 'Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid', *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 2.1 (2021), Hlm 16–24.

memiliki arti yang besar pada kehidupan, baik dari makna fisik maupun makna spiritual. Selain menjadi tempat untuk melakukan ibadah, masjid diharuskan juga sebagai agen perubahan sosial. Masjid sampai dengan sekarang ialah lembaga ataupun organisasi yang penting serta utama dalam Islam. Secara kuantitasnya tidak ada suatu lembaga atau organisasi yang mampu kehadiran masjid di masyarakat Indonesia, terbukti dengan begitu mudahnya kita dalam mendapati keberadaan masjid.

Namun pada saat sekarang ini, kecanggihan teknologi dan kemampuan manusia dalam membuat bangunan mewah mendorong dalam memperindah fisik masjid tanpa memikirkan substansinya. Kondisi tersebut jika tidak seimbang akan membuat dampak yang negatif seperti kurangnya para jemaah disebabkan karena pengelolaan yang tidak sesuai. masjid berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas masyarakat, kita ingin masjid memberikan manfaat bagi umat Islam., masjid yang dikelola efisien dan profesional. Untuk menjadikan masjid sebagaimana perannya pada zaman Rasulullah SAW, masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan. Fungsi-fungsi masjid sudah banyak direaktualisasikan, terutama di lingkungan masjid yang besar yang sarat dengan kegiatan. Seperti remaja islam, pembinaan anak-anak, buletin masjid, pembinaan kaderisasi, latihan kutbah jum'at. Adapun tentang kapan terjadinya suatu zaman sebagaimana disinyalir oleh Rasulullah SAW, dimana mereka saling bermegah-megahan dengan membangun beberapa masjid tetapi yang memakmurkannya hanya sedikit.

Masjid biasanya dibangun dalam waktu yang tidak begitu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid, dan menganeka

ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.⁴ Memakmurkan masjid artinya menyejahterakan/masjid sebagaimana fungsinya. Dengan memakmurkan masjid, maka semakin menghidupkan agama Allah, yakni agama Islam serta masjid dapat menjadi tempat yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim.

Dalam memakmurkan masjid diperlukan usaha dan strategi oleh para pengurus dewan kemakmuran masjid (DKM) dan para jemaah untuk memakmurkan masjid. Pada Al-Quran kata masjid di ulang sebanyak 28 kali yang artinya masjid merupakan petunjuk serta gambaran penting bagi umat muslim. Dengan demikian, maka masjid merupakan tempat ibadah serta pusat kegiatan Islam yang berhasil memberi warna bagi umat muslim. Pengelolaan masjid dengan baik akan membuat jemaah nyaman beribadah. ditambah/dengan manajemen masjid yang terstruktur dengan baik dan memiliki tempat-tempat pelayanan sosial untuk umat muslim seperti, majelis taklim, tempat pendidikan, dan lain sebagainya akan membuat jemaah nyaman serta khushyuk dalam beribadah.

Masjid Nurul Hikmah merupakan sebuah masjid yang terletak di Desa Kertajaya, Kecamatan Tangeung, Kabupaten Cianjur. Masjid Nurul Hikmah memiliki beberapa kegiatan seperti kegiatan dakwah, kegiatan sosial dan kegiatan lainnya untuk memakmurkan dan meningkatkan kegiatan keagamaan masjid. Desa Kertajaya memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dengan jumlah 4.691 jiwa. Desa Kertajaya memiliki 5 bangunan masjid dan 4 mushola. Masjid Nurul Hikmah adalah salah satu masjid yang sering digunakan untuk kegiatan keagamaan diantara beberapa masjid yang lainnya, karena masjid Nurul Hikmah seringkali dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti acara pengajian PHBI, khaul sesepuh, dzibaan, dan acara besar lainnya. Masjid Nurul Hikmah juga menjadi salah satu masjid yang memiliki organisasi atau kelembagaan

⁴ Ijul Fikar Berutu and Winda Kustiawan, 'Fungsi Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sa'dan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an', 4.2 (2023), Hlm 502-7.

yang mengatur kegiatan keagamaan di masjid. nama organisasi ini yaitu Dewan kemakmuran Masjid (DKM). Budaya keagamaan masyarakat Desa Kertajaya masih terbilang kurang memahami persoalan keagamaan dikarenakan minimnya pengetahuan agama, terlebih rata-rata masyarakat adalah lulusan SD,SMP, dan SMA/SMK. Permasalahan yang sering terjadi di Masjid Nurul Hikmah hingga saat ini adalah kurangnya minat para masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, sehingga proses kegiatan keagamaan di masjid Nurul Hikmah tidak berjalan dengan baik.

Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan keagamaan agar dakwah Islam tetap berjalan, namun tidak hanya pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan organisasi-organisasi yang tergabung di dalamnya saja yang bertanggung jawab untuk mewujudkannya. namun masyarakat sekitar atau jemaah masjid juga harus ikut serta dalam memakmurkan masjid. Karena masjid dan segala aktivitas yang berlangsung di dalamnya harus dikelola dengan baik. Masjid pun tidak luput dari berbagai permasalahan. Jika berbagai permasalahan tersebut terus berlanjut maka kemajuan dan kesejahteraan masjid bisa terhambat. Oleh karena itu, penting sekali agar masjid dan segala kegiatannya dikelola dengan baik oleh suatu organisasi yang mengurus segala kegiatan maupun administrasi masjid. Organisasi ini dapat disebut dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) tidak jauh berbeda dengan takmir masjid, Pada hakikatnya, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan Takmir sama-sama organisasi yang mengurus masjid. Tetapi, penyebutan dan sistem Takmir umumnya digunakan pada musholla atau masjid kecil, sedang DKM diadopsi masjid yang lebih besar seperti di masjid Nurul Hikmah ini. Selain kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan administrasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)/juga dapat membantu dalam bidang pendidikan, dakwah dan perekonomian. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) juga tidak jauh berbeda dengan Badan

Kesejahteraan Masjid (BKM). Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) sama-sama organisasi yang mengurus masjid. Namun, Kementerian Agama Republik Indonesia membentuk Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat islam. Sementara itu, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah organisasi yang dikelola oleh jamaah muslim untuk melangsungkan aktifitas di masjid.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah menarik untuk diteliti, karena Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah menjadi DKM pertama dan DKM tertua diantara 18 DKM yang berada di Desa Kertajaya. DKM Nurul Hikmah menjadi salah satu organisasi/lembaga yang sangat berperan penting dalam segala kegiatan keagamaan di masjid Nurul Hikmah itu sendiri. Keistimewaan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) nurul hikmah ialah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah telah menerapkan program serta peran yang sangat penting guna terwujudnya kemakmuran masjid termasuk menyemarakkan kegiatan keagamaan, Baik kegiatan keagamaan harian,mingguan serta bulanan seperti PHBI, PHBN dan lainnya.

Para pengurus Dewan kemakmuran Masjid (DKM) diharapkan bisa bersatu dengan jamaah. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) selalu berhubungan erat dan bersatu dalam semua kegiatan keagamaan. Pimpinan menjaga sikap yang baik saat memberikan pelayanan atau saat bertukar pikiran dan diskusi dengan jamaah. Ciri-ciri kepribadian seperti itu memfasilitasi keberhasilan pelaksanaan tugas Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), karena Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) menerima dukungan dan keterlibatan jamaah. Para pengurus dan jamaah masjid tidak dapat dipisahkan. Manajemen tidak akan ada tanpa adanya jamaah. Jamaah masjid tidak akan terurus tanpa wali masjid, tanpa jamaah masjid akan kosong. Inilah pentingnya hubungan antara pengurus, jamaah masjid dan masyarakat.

Pada kondisi saat ini secara mayoritas masyarakat/jamaah sekitar Masjid Nurul Hikmah merasakan dampak yang signifikan, terutama dalam bidang keagamaan, dimana masyarakat kurang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama. Hal ini disebabkan kurangnya Pendidikan agama bagi masyarakat ditambah lagi banyak sekali jamaah/masyarakat yang mayoritas pendidikannya adalah lulusan Sekolah Dasar (SD). Untuk itu Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah harus memiliki visi dan misi kedepan serta mampu membuat terobosa-terobosan berupa program yang dapat menumbuhkan serta membangun kualitas keagamaan umat. Peran Dewan Kemakmuran Masjid tidak hanya sebagai pemelihara dan fasilitator dalam pelaksanaan ibadah sholat saja, tetapi bagaimana mampu melahirkan dan Menghidupkan ketertarikan/masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Sehingga akan menghasilkan perwujudan ibadah yang maksimal serta ibadah-ibadah keagamaan yang dilaksanakan. Karena dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan hablun minallah (hubungan Allah dan hambanya) tetapi juga berkaitan dengan konsep hablum minannas (Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya).

Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan kegiatan keagamaan yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi masyarakat dalam pengembangan pembelajaran agama. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan. Suasana religius tersebut dapat tercipta dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga masyarakat benar-benar termotivasi. Maksud dari meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan adalah menambah program kegiatan dan waktu kegiatan sedangkan secara kuantitas yaitu DKM berperan penting agar jamaah antusias beribadah di masjid seperti dengan cara meningkatkan kebersihan masjid dan menyediakan fasilitas yang

memadai agar jamaah nyaman serta antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah berperan dalam menyelenggarakan Segala kegiatan keagamaan, Seperti kegiatan sholat berjamaah, pengajian dan PHBI (Perayaan hari besar islam). Akan tetapi semua kegiatan yang di lakukan di Masjid Nurul Hikmah masyarakat kurang antusiasnya untuk mengikutinya terutama pada kegiatan kajian-kajian agama yang telah di jadwalkan pengurus Masjid Nurul Hikmah, masjid ini hanya ramai ketika sholat berjamaah dan Majelis Ta'lim ibu-ibu.

Berdasarkan dari permasalahan yang di jelaskan pada latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang adakah peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam penelitian yang berjudul *“Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah Des. Kertajaya, Kec. Tanggeung, Kab. Cianjur”* Ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana Peran DKM melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan bagi masyarakat Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi daerah lain yang memerlukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas memberikan dasar pemikiran untuk memilih masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur ?
2. Bagaimana peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur
1. Untuk mengetahui peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana dalam ilmu manajemen dakwah, khususnya yang berkaitan dengan peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), sebagai khazanah keilmuan manajemen dakwah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dan motivasi bagi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah khususnya dalam peran dan program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.

2. Bagi Masyarakat

Pelmbaca/masyarakat dapat memahami peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang efektif untuk mengajak

Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur sebelumnya penelitian ini belum pernah ada di prodi manajemen dakwah, Namun, beberapa temuan penelitian atau studi sebelumnya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, termasuk yang berikut :

1. *Pertama*, M. Syamsy⁵ dalam skripsinya yang berjudul “ *Peran Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami’ Sabilul Huda Dalam Meningkatkan kesadaran Beragama Jamaah Di Desa Benda Kec. Karangampel Kab. Indramayu*”/1Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid serta kesadaran jamaah masjid Jami Sabilul Huda Desa Benda Kec. Karangampel Kab. Indramayu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami Sabilul Huda Desa Benda Kec. Karangampel melaksanakan perannya meliputi: Pemersatu umat yang diterapkan dalam semua kegiatan yang mengikut sertakan jamaah terlibat didalamnya, Menghidupkan semangat musyawarah diterapkan dalam kegiatan pengambilan keputusan dengan cara dimusyawarahkan bersama. Membentengi akidah diterapkan dalam kegiatan pengajian di masjid, dan membangun solidaritas jamaah diterapkan dalam kegiatan gotong-royong dalam pembangunan masjid, mensukseskan acara besar masjid serta Kesadaran beragama jamaah.

⁵ M, Syamsi, ‘Peran Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami’ Sabilul Huda Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Di Desa Benda Kec. Karangampel Kab. Indranayu’ (S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022)

Penelitian ini memiliki/perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. persamaan antar penelitian yang di tulis oleh M. Syamsy dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Dalam skripsi yang ditulis oleh M.Syamsy fokus penelitiannya adalah peran DKM dalam meningkatkan kesadaran beragama jamaah sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peran DKM dalam kegiatan keagamaan jamaah.

2. *Kedua*, Adi Supriyadi ⁶ dalam skripsinya yang berjudul : “ *Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Di Masjid Jami' Al Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kab. Majalengka*”/1Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan program yang dilakukan DKM Masjid Jami' al-Hidayah Desa Cipinang dalam pengembangan sumber daya remaja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain Peran dan program yang dilakukan : 1). Pembentukan Organisasi remaja Masjid (RPM). 2). Menyelenggarakan kuliah khusus mingguan untuk kaum muda. dan lain-lain 3). mengikut sertakan remaja dalam berbagai kegiatan . program keagamaan yang diselenggarakan oleh DKM Masjid Jami' al-Hidayah di desa Cipinang membawa hasil dan manfaat bagi remaja itu sendiri maupun bagi DKM. Hasil dari program-program ini meliputi: 1). Terciptanya organisasi remaja berkelanjutan bagi pecinta masjid. 2) Membentuk generasi remaja yang mempunyai akhlak yang baik. dan lain-lain). Terjalannya sinergi antara DKM dan para remaja masjid untuk mensejahterakan masjid.

⁶ Adi Supriyadi, 'Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Di Masjid Jami'Al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka' (IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 PMI, 2023).

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. persamaan antara penelitian yang di tulis oleh Adi Supriadi dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peran dan program yang dilakukan DKM. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Dalam skripsi yang ditulis oleh Adi Supriyadi fokus penelitiannya adalah para remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak terfokus pada remaja saja namun seluruh jamaah masjid itu sendiri.

3. *Ketiga*, Yeltriana, Muhammad Hozbullah, Haidir dan Alkausar saragih ⁷ dalam jurnalnya yang berjudul “ *Peran Dewan Kemakmurabn Masjid (DKM) Dalam Pengembangan Sumber daya Remaja Di Masjid Jami’ Al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Raja Galuh Kabupaten Majalengka* ” Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan program yang dilakukan DKM Masjid Al- Muhajirin dalam membangun solitadritas umat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa peran penting Dewan Kemakmuran Masjid sebagai pembentuk dan pembangun solidaritas masyarakat. Oleh karena itu, Dewan Pembina Masjid Al-Muhajirin mencoba mencari cara bagaimana pihak sekolah dapat membuat program dalam bentuk kegiatan yang mengarah pada hal tersebut. Diantaranya, Masjid Al-Muhajirin membuat konsep nasi umat yang akan diserahkan kepada pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) pada Jumat pagi untuk dibagikan kepada jamaah setelah salat Jumat. Dan itu berlangsung hampir satu tahun. Kegiatan ini merupakan gagasan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk mengajak jemaah dan masyarakat untuk saling berbagi. Hal ini menunjukkan Dewan kemakmuran Masjid

⁷ Muhammad Hizbullah and others, ‘Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membangun Solidaritas Umat’, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6.2 (2022), Hlm 255–63.

Al-Muhajirin membentuk dan menciptakan solidaritas masyarakat antar jamaah serta masyarakat sekitar.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. persamaan antar penelitian yang di tulis oleh Yeltriana, Muhammad Hozbullah, Haidir dan Alkausar saragih dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Dalam skripsi yang ditulis oleh Yeltriana, Muhammad Hozbullah, Haidir dan Alkausar saragih focus penelitian objeknya adalah Dalam Pengembangan Sumber daya Remaja sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peran DKM dalam kegiatan keagamaan jamaah..

4. *Keempat*, Ridi Arif, Ardilas unu Wicakson, Andriyanto dan Dede Sholeh⁸ dalam skripsinya yang berjudul : *“Peningkatan Peran Dewan Kemakmuran Masjid sebagai Fungsi Edukasi dalam Pelaksanaan Kurban di Tengah Pandemi Covid-19”* Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran DKM sebagai fungsi edukasi dalam pelaksanaan kurban di tengah pandemi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki peran strategis dalam membantu mengedukasi masyarakat tentang pelaksanaan kurban di tengah pandemi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mensinergikan peran FKH IPB dengan DKM dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara melakukan kurban secara aman dan baik selama pandemi. /1Sekarang lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang cara melakukan kurban dengan aman dan bagaimana virus Covid-19 menyebar. /1

⁸ Ridi Arif and others, ‘Peningkatan Peran Dewan Kemakmuran Masjid Sebagai Fungsi Edukasi Dalam Pelaksanaan Kurban Di Tengah Pandemi Covid-19’, *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2021), Hlm 67–75.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. persamaan antara penelitian yang di tulis oleh Ridi Arif, Ardilas unu Wicakson, Andriyanto dan Dede Sholeh dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peran DKM bagi jamaah maupun masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Dalam skripsi yang ditulis oleh Ridi Arif, Ardilas unu Wicakson, Andriyanto dan Dede Sholeh focus penelitiannya adalah/1Peran DKM sebagai Fungsi Edukasi dalam Pelaksanaan Kurban di Tengah Pandemi Covid-19 sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peran DKM dalam kegiatan keagamaan jamaah.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan cenderung menggunakan analisis landasan suatu teori sehingga dapat bermanfaat guna untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan yaitu :

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek serta tempat yang penulis lakukan penelitian, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini berjenis penelitian deskriptif.⁹ Merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengakat data yang ada dilapangan berdasarkan fakta dan data yaitu yang ada pada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hlm.25

b. Sifat Penelitian

Penelitian pada karya ilmiah ini bersifat deskriptif, dimana penulis melihat kegiatan yang ada di Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah menganalisis semuanya, dengan menguraikannya dalam bentuk narasi atau tulisan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada karya ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif, merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi Dengan pendekatan deskriptif. Jadi dengan demikian peneliti akan menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta melukiskan atau menggambarkan secara akurat terkait Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur.

3. Jenis Dan Sumber Data

Data penelitian adalah keterangan atau materi yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian atau analisis data penelitian. Data penelitian mencakup semua fakta dan angka yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskriptif naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan dalam suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.

Menurut moeloeng, data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

lain-lain.¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sumber data yang bersumber dari beberapa pengurus Dewan Kemakmuran masjid (DKM) Nurul hikmah dan data pustaka untuk mendapatkan data teoritis yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sumber data dari subjek penelitian dikumpulkan, diambil, dan dikumpulkan melalui dua (dua) kategori sumber data, yaitu :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung pada saat penelitian. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam suatu penelitian yang digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan informan terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah :

1. Bpk. Yusmanto M.Pd./1sebagai ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.
2. Bpk. Wawan Suparlan sebagai sekertaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.
3. Ibu Sinta Puspitasari sebagai salah satu masyarakat/jamaah masjid Nurul Hikmah

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah Sumber data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai sejarah, geografis, dan data demografi suatu daerah dan sebagainya. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap dari sumberdata primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu

¹⁰ Lexy J Moleong, '*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*', (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya). 2017.Hlm. 157

diambil dari buku-buku literature, dokumen, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.¹¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dalam penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, alat penelitian adalah peneliti sendiri; tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data, pencarian sumber, dan penerapan teknik pengumpulan data. Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi melalui alat komunikasi seperti telepon atau dengan alat komunikasi jarak jauh lainnya , yaitu. melalui percakapan antara dua pihak, yaitu. pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan tersebut.¹² Wawancara dapat terstruktur, tidak terstruktur, langsung atau tidak langsung. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau diperoleh melalui cara lain. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau menggunakan alat komunikasi.

Untuk tujuan penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Akibatnya, peneliti membuat sejumlah rancangan pertanyaan tentang lokasi, program, peran, dan data penelitian lainnya yang akan digunakan oleh penulis selama wawancara.¹³ Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman individu tentang makna subjektif tentang subjek yang diteliti dan untuk menyelidiki masalah..

¹¹ Lexy J Moleong, '*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*',,Hlm. 217

¹² Lexy J Moleong, '*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*',,Hlm. 200

¹³ Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*', (Bandung : Alfabeta), 2022 Hlm. 137

Dalam hal ini, Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dan jamaah masjid Nurul Hikmah di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur tentang peran DKM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dengan beberapa audiens diantaranya.yaitu:

1. Bpk. Yusmanto M.Pd./1sebagai ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.
2. Bpk Wawan Suparlan sebagai sekertaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.
3. Ibu Sinta Puspitasari sebagai salah satu masyarakat/jamaah masjid Nurul Hikmah..

b. Observasi

Secara umum observasi adalah suatu kegiatan mengamati suatu obyek yang dilakukan secara cermat langsung di tempat penyelidikan, yang dilakukan sambil mencatat sebagian keterangan yang diperoleh selama pengamatan, misalnya tempat atau keadaan kegiatan, objek, pelaku suatu tindakan, peristiwa atau peristiwa waktu.

Selama observasi, peneliti memperhatikan aktivitas sehari-hari dan terlibat dalam kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah untuk memperoleh informasi yang diperlukan tentang program dan peran DKM Nurul Hikmah dalam proses penelitian terkait DKM Nurul Hikmah.

Selama observasi, peneliti memperoleh beberapa hasil data dari hasil observasi seperti sejarah masjid dan DKM, struktur kepengurusan, program DKM, peran DKM dan segala aktivitas yang dilaksanakan DKM Nurul Hikmah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar,

foto maupun karya-karya monumental lainnya. Dokumen disini berperan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi hasil foto-foto, video kegiatan dari kegiatan pelaksanaan peran dan program di DKM Nurul Hikmah.

5. Uji Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan data pada dasarnya merupakan bagian integral dari tubuh pengetahuan penelitian. kualitatif.¹⁴Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah.

Agar data penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah, penulis dapat melakukan uji keabsahan data. Uji kredibilitas atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri dari memperpanjang pengamatan dan meningkatkan ketekunan. triangulasi, melakukan analisis kasus negatif dengan menggunakan contoh atau bahan referensi. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya meneliti satu kali saja, peneliti membandingkan dan memillih data secara menyeluruh dari beberapa hasil penelitian, peneliti melakukan analisis tentang kasusa apa saja yang menjadi problematika lingkungan masjid Nurul Hikmah, peneliti juga melakukan diskusi serta menelaah dengan beberapa narasumber/ltentang kebenaran data tersebut lalu membandingkannya dengan beberapa referensi yang dimiliki.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikannya, mengelompokkannya ke dalam komponen fungsional, menemukan dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, dan menentukan apa yang dapat

¹⁴ Lexy J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi',.....,Hlm. 320

dikomunikasikan kepada orang lain. Penulis menggunakan teknik analisis data berpikir induktif dalam penulisan materinya. Dengan kata lain, masalah, fokus penelitian, dan kesimpulan berasal dari informasi yang dikumpulkan di lapangan.

Setelah menggabungkan semua data yang dianggap lengkap pada tahap awal, yaitu sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam tahap pengelompokan dan klasifikasi, analisis data dilakukan. Setelah itu, semua data tersebut dikelompokkan sehingga menjadi sebuah data yang dapat dianalisis dan dibuat kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum dan sesudah pengumpulan data. Selain itu, selama wawancara, peneliti melakukan wawancara untuk menganalisis tanggapan responden. Jika tanggapan tersebut dianggap kurang memuaskan, peneliti akan melakukan wawancara lagi untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya..

Analisis Penulis menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara induktif; dengan kata lain, tulisan kualitatif didasarkan pada fakta empiris daripada asumsi teoritis. Penulis meneliti, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Informasi dari lapangan disajikan kepada penulis. Penulis harus menganalisis informasi tersebut untuk menentukan maknanya, dan hasilnya adalah tulisan.¹⁵ Dengan mempertimbangkan beberapa pengertian dan tujuan penulisan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk membuka makna informasi tertulis melalui pengumpulan data berdasarkan kategori tertentu.¹⁶ Proses analisis data terdiri dari beberapa langkah, seperti reduksi data, penyajian atau tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memberikan

¹⁵ Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*',.....,Hlm. 243

¹⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penulisan*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 121

gambaran lebih lanjut, penulis memberikan penjelasan tentang langkah-langkah analisis data ini sebagai berikut :

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum serta memilih hal-hal yang dianggap pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dicari temanya dan membuang yang dianggap tidak perlu.¹⁷ Untuk itu data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam penelitian serta dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Tentunya untuk mereduksi data lapangan harus dilakukan langkah reduksi terlebih dahulu. Oleh karena itu, data hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan kemudian dirangkum, membuang isu-isu yang tidak relevan dan fokus pada isu-isu terkait peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Kertajaya, Kecamatan Tanggeung, Kabupaten Cianjur.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk diagram, uraian singkat, flowchart, dan lain-lain. Teks naratif seringkali digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif, namun juga harus disertai dengan berbagai diagram, bagan, dan grid. Dengan menampilkan data tentunya dapat memudahkan pemahaman kejadian, merencanakan strategi selanjutnya berdasarkan hasil..

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Untuk menyajikan data, penulis melakukannya dengan mendeskripsikan

¹⁷ Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*',...,Hlm. 247

hasil penelitian melalui teks naratif sehingga peneliti dapat menyajikan data secara bermakna dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing/Verification)

Concluding Drawing adalah penarikan suatu kesimpulan dan verifikasi.¹⁸ Kesimpulan yang dibuat di awal masih bersifat tentatif dan oleh karena itu dapat berubah kecuali didukung oleh bukti-bukti yang sah. Ketika penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data kembali di lapangan, kesimpulan yang diambil dapat diandalkan. Kesimpulan yang diperoleh mungkin sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan.

¹⁸ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D', ..., Hlm. 252

BAB II

KONSEP PERAN, MASJID, DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM), DAN KONSEP KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Konsep Peran

1. Pengertian peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata peran berarti "pemain sandiwara". Sedangkan peranan seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Selanjut nya menjelaskan mengenai arti kata peranan, Yakni tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Makna peran dapat berarti peran langsung di mana subjek jelas menunjukkan suatu usaha tertentu, maupun peran secara tidak langsung atau peran secara pasif¹⁹

Peran ini pada hakikatnya berarti “mengambil bagian dalam suatu gerakan”, “kepedulian atau kerjasama dalam tindakan”, "investasi aktif atau aktif dalam tindakan". Peran dapat secara luas digambarkan sebagai “semacam pernyataan dan dukungan. wilayah yang dinamis dan partisipatif. Sengaja”, .untuk alasan internal (karakteristik) atau dari luar. (keluar) dalam semua interaksi gerakan yang bersangkutan.

Biddle dan Thomas mengatakan peranan itu adalah sekumpulan detail yang membatasi praktik yang diharapkan dari pemegang posisi tertentu. Misalnya dalam keluarga, sikap bunda dalam keluarga dituntut mempunyai opsi buat membagikan

¹⁹ Husniyah Suryani and Siti Inayatul Faizah, 'Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat (Penelitian Deskriptif Pada PKL Di Kawasan Masjid Al-Akbar Surabaya)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2.5 (2015), Hlm. 390

tutorial, membagikan evaluasi, membagikan kewenangan serta lain- lain. Bila peran bunda digabungkan dengan peran bapak, keduanya jadi peran wali serta jadi lebih luas sehingga praktik normal juga akan lebih berbeda.²⁰

Menurut Soekanto²¹ Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian peran di atas, penulis menduga bahwa peran adalah suatu penunjang atau suatu kegiatan yang lazim dilakukan oleh seseorang yang mempunyai situasi di ruang publik. Sedangkan peran adalah tugas individu yang berada dalam situasi untuk memenuhi dari kemampuannya.

2. Fungsi peran

Peran lebih pada kapasitas, perubahan, dan interaksi. Dengan demikian, peran tersebut dapat dilihat sebagai seseorang yang beradaptasi dengan situasi di ruang publik dan memenuhi peran tersebut. Peran ini mencakup tiga hal, lebih spesifiknya:

- a. Peran ini mencakup standar mengenai kedudukan atau status seseorang di mata Masyarakat. Bagian dari penafsiran ini melibatkan pengembangan keputusan yang memandu masyarakat dalam kegiatan publik.

²⁰ Biddle. dan. Thomas. dalam. Sarlito. Wirawan. Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm. 224-225

²¹ Soerjono Soekanto, *'Sosiologi: Suatu Pengantar'*, (Jakarta : Rajawali Pers 1982). Hlm. 268

- b. Peran adalah gagasan tentang apa yang dapat dicoba oleh masyarakat di ruang publik sebagai sebuah perkumpulan.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang penting bagi perkembangan sosial masyarakat.

Mengingat tiga poin di atas, penting untuk memiliki kantor di mana individu atau asosiasi dapat berkontribusi pada pekerjaan ini. Organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada saat ini penting bagi wilayah setempat dan dapat memberikan kebebasan bertindak kepada individu atau perkumpulan.

Menurut Soekanto “peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari kedudukan (status)”. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Sedangkan Nasution menyatakan bahwa “peran adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan”.²²

Dikutip oleh Soleman B. Toneko²³ dari pendapat Koentjaraningrat tentang peran ia mengatakan “Adapun segala cara berlaku dari individu untuk memenuhi kewajiban dan untuk mendapatkan hak-hak tersebut, merupakan aspek dinamis dari status atau kedudukan. Cara-cara berlaku itu disebut peranan, yang dalam bahasa asingnya disebut role. Sedangkan menurut Wahjosumijo, peran adalah “sejumlah tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang”. Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis dapat merangkum bahwa yang dimaksud dengan peran adalah perilaku, sikap, kewajiban dan hak-hak khusus yang diharapkan dari seseorang atau suatu kelompok yang memiliki suatu status tertentu.

²² Mahmud Budi Santoso, ‘Peran Ustadz Sebagai Konselor Di Pondok Pesantren AL-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo’ (IAIN PONOROGO, 2021). Hlm. 71

²³ Soleman B Taneko, ‘*Struktur Dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*’, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 1984). Hlm. 88

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara Etimologi, masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajda*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuk menjadi *masjidun* (isim) artinya tempat untuk menyembah Allah SWT.

Sedangkan secara Terminologi, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu sholat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari, untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.²⁴

Secara istilah, masjid memiliki dua pengertian, yakni pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah Subhanahu wa ta'ala sebagaimana Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Setiap bagian dari bumi Allah Subhanahu wa ta'ala adalah tempat sujud (masjid)." (HR. Muslim). Sementara pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk ibadah, terutama salat berjamaah dan salat jumat." Quraisy Shihab berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat salat umat Islam, namun akar katanya mengandung makna "tunduk dan patuh", karena itu hakikat masjid adalah tempat Melakukan aktivitas apapun yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.²⁵

²⁴ H Sulaiman Rasjid, *'Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)'*. (Sinar Baru Algensindo, 2021). Hlm. 211-213

²⁵ Suhairi Umar, *'Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid.'* (Yogyakarta : Deepublish, 2019). Hlm 45

Tentu saja bukan hanya sekedar berdiri megah, masjid juga perlu diisirkannya dengan shalat berjamaah dan berbagai aktifitas keagamaan. Karena itu, kesadaran diri dari masing-masing individu muslim untuk memakmurkan masjid perlu dibangun. Dalam surat at-taubah ayat 18, Allah SWT menegaskan bahwa memakmurkan masjid merupakan salah satu bukti kebenaran iman dalam hati seorang hamba. Rasulullah SAW juga menyebutkan bahwa salah satu golongan yang akan mendapat naungan Allah dihari kiamat kelak adalah seorang hamba yang hatinya selalu terpaut dengan masjid .(HR.Bukhari dan Muslim).

Saat ini kita masih banyak melihat masjid-masjid yang kurang jamaahnya, sepi untuk pengajian, tidak digunakan untuk kegiatan kemasyarakatan, sehingga gerakan dakwah Islam melalui masjid terkesan lambat. Bahkan masjid merupakan tempat yang sangat strategis untuk menjadi titik tolak kemajuan peradaban dan umat Islam. Karena fungsi masjid tidak hanya sebatas sebagai tempat ibadah ritual saja, namun ada fungsi pendidikan dan sosial yang bisa dimaksimalkan.

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam ummat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjama'ah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah SWT melalui azan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan upaya lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT.²⁶ Selain itu fungsi masjid adalah :

²⁶ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani, 1996). Hlm. 7

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin bertakaf, membersihkan diri, membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- f. Masjid dengan taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan ummat.

3. Peran Masjid

Ada beberapa peran masjid dalam beberapa kehidupan kita diantaranya :

a) Peran masjid sebagai ruhaniyah bagi jama'ah

Peran yang paling utama adalah memotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan iman, sebaliknya jika kita merenungkan tentang peran tempat-tempat peribadatan agama lain, kita lihat bahwa tempat-tempat tersebut merupakan tempat dilakukannya perbuatan tercela karena masjid sangat berbeda, suasana yang berlaku dalam masjid karena mendorong untuk diamalkannya ibadah dan sholat. Islam benar-benar membasmi perbuatan yang hina, seperti sebelum Islam datang orang-orang Arab biasanya bertawaf di Ka'bah dalam keadaan telanjang bulat

sebagai suatu ibadah dan hal yang dilakukan secara bersama-sama oleh laki- laki dan perempuan.²⁷

b) Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan

Peranan masjid yang paling penting dalam masyarakat juga adalah peranannya menghidupkan kembali budaya yang ada, budaya Islam merangkul semuanya bidang kehidupan dunia mencerminkan cara hidup umat Islam lengkap, mempunyai hubungan khusus dan pengetahuan dasar telah ada sejak lahirnya Islam.

Budaya yang disebutkan di sini seperti ya madrasah untuk anak-anak belajar ilmu seperti Alquran dan hadis. Jadi kita harus bisa memahami budaya yang ada agama kita, telah begitu banyak menyatu dengan budaya Barat, sehingga hal ini hanya akan terjadi membawa kita ke dalam lembah kepalsuan

c) Peran Masjid Dalam Bidang Sosial

Dalam bidang sosial peran masjid tentu begitu penting, keberadaan masjid di lingkungan kita akan lebih memudahkan dalam hal melakukan sholat lima waktu dan kita akan tau waktu sholat lebih cepat karena adanya orang yang adzan dan yang lebih penting dengan masjid dekat dengan lingkungan kita itu membuat rajin untuk mengerjakan sholat berjama'ah, karena pahala sholat berjama'ah 27 derajat lebih mulia dari pada sholat sedirian. Peran masjid dalam bidang sosial yakni semua urusan kemasyarakatan, baik yang menyangkut urusan pribadi maupun bersama akan dibicarakan di dalam masjid, dan segala keputusan akan diselesaikan semuanya di dalam masjid.²⁸

²⁷ Abdullah Suprianto, *'Peran Dan Fungsi Masjid'*, (Bandung: Cahaya Hikmah, 2003). Hlm. 5

²⁸ Moh E Ayub dkk, *Manajemen Masjid,.....*, Hlm 10

d) Peran Masjid Dalam Bidang Politik

Dalam bidang politik yang dimainkan umat Islam yang shalih dan taat boleh dikatakan bahwa politik adalah hal yang terlarang, karena bagaimanapun politik adalah alat untuk mencapai tujuan yang banyak mengandung arti keji seperti kita lihat pada saat ini politik hanyalah sebuah kebohongan untuk mencapai sebuah kemakmuran, yang belum tentu lama untuk kita nikmati, apa gunanya kita bahagia dalam kebohongan, politik seakan sama dengan korupsi, tipu daya, dan haus akan sebuah kekuasaan. Sesungguhnya politik yang diterapkan dalam Islam adalah politik untuk menyuruh manusia agar mereka dapat berserah diri secara mutlak kepada Allah SWT dan menolak secara mutlak hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah SWT dan agar saling menjaga hubungan yang selaras dengan sesama manusia.

C. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

a. Pengertian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah organisasi yang dipimpin jamaah Muslim yang beroperasi di dalam masjid. Setiap masjid yang terawat baik mempunyai struktur DKM tersendiri. Secara umum pembagian kerja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Divisi Idarah (pengelolaan administrasi masjid), Bidang Imarah (kegiatan menyukseskan masjid), dan Bidang Ri'ayah (pemeliharaan fisik masjid).

Dewan Kemakmuran Masjid atau yang lebih dikenal dengan Ta'mir adalah kumpulan orang-orang yang membidangi kesejahteraan masjid. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) kecuali kepada Allah. (At-Taubah : 18)”²⁹

Masjid pada tempatnya dalam masyarakat Muslim, Masjid merupakan pusat kehidupan masyarakat, untuk mewujudkan fungsi dan peranan masjid, di perlukan organisasi Dewan Kemakmuran Masjid yang mampu menerapkan prinsip-prinsip organisasi dan manajemen Modern sehingga kegiatan yang dilakukan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang ada, memenuhi

²⁹ Ramlan Mardjoned dan Misbach Malim, ‘Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center’, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013). Hlm 54

kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan secara efektif. Kebutuhan akan Dewan Profesi Kemakmuran Masjid semakin tidak bisa ditawarkan lagi mengingat kompleksitas kehidupan manusia semakin rumit akibat globalisasi, kemudahan transportasi, pesatnya informasi dan kemajuan teknologi.

Terdapat banyak organisasi penyuluhan sosial di masjid-masjid, namun sebagian besar kegiatannya masih banyak diminati. Hal ini terlihat dari kurangnya profesionalisme pimpinan dan kurangnya aktivitas yang dilakukan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya profesionalisme sebagian besar pimpinan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

b. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Peranan menurut Levinson sebagaimana yang telah dikutip Soejono Soekanto adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang berlaku didalam bermasyarakat. Peranan dalam pengertian ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peran Dewan kemakmuran Masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid.³⁰

1. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan di masjid menjadi tanggung jawab pengurus masjid dan menjadi tanggung jawab organisasinya seperti tanggung jawab Ketika kegiatan sholat yang khushyuk serta Pemeliharaan masjid yang baik. Masjid sebagai tempat ibadah yang ditujukan kepada Tuhan berada dalam kondisi baik. Bangunan dan kawasannya dirawat agar tidak kotor dan

³⁰ Dalmeri. Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 2014, 22(2), Hlm 321-350.

rusak. Pengurus masjid membersihkan seluruh bagian yang kotor dan rusak. Kegiatan Masjid antara lain :

- a) Shalat berjamaah
- b) Pengajian agama (Majlis Taklim)
- c) Doa yasin dan tahlil
- d) Santunan
- e) Perayaan hari besar islam

2. Pemersatu Umat Islam

Rosulullah SAW sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan para sahabatnya. Ketika terjadi perbedaan pendapat antar sahabat, Rosulullah SAW menjadi perantara perbedaan tersebut. Oleh karena itu, para pengurus masjid saat ini harus berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam, baik antar jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus masjid lain dan jamaah masjid lainnya.

3. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid menjadi tempat berdiskusi antara pengurus dengan pengurus, pengurus dengan jamaahnya, bahkan antar jamaah lainnya. Imam masjid selalu berusaha menyelesaikan sesuatu melalui musyawarah, mencari solusi atas sesuatu yang belum jelas melalui musyawarah.

Tidak memungkinkan apabila bekerja dengan sesuatu yang mencolok dan di luar kemampuan. Di daerah yang kondisi masyarakatnya masih sederhana, rencana masjid dilaksanakan apabila rencana tersebut disesuaikan dengan kemungkinan penerapan dan kebutuhan setempat. Sebuah rencana dilaksanakan dengan sempurna. Pengurus masjid terdiri dari beberapa orang, yaitu. ketua, sekretaris, bendahara, dan departemen yang tugasnya sesuai dengan ruang lingkup jabatan dan pekerjaannya masing-masing.

Koordinasi dan kerja sama adalah ciri utama praktik organisasi. Kesatuan pimpinan masjid mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan masjid. Kegiatan masjid terlaksana apabila dilakukan oleh para pengurus masjid secara gotong royong. Solidaritas pengurus masjid mengandung arti saling pengertian, saling membantu dan menasihati.³¹

4. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang ini, dimana nilai-nilai akhlak masyarakat kita begitu rendah, maka diperlukan aqidah yang benar-benar kuat, karena kerusakan akhlak pada dasarnya disebabkan oleh rusaknya aqidah. Tugas seorang DKM hendaknya membangun aqidah yang kuat bagi jamaahnya.

5. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang sejahtera, mewujudkan masyarakat yang maju dan mencapai kehormatan Islam dan umatnya merupakan suatu hal yang tidak dapat dicapai sendirian, begitu pula dengan upaya menjawab tantangan masyarakat yang nampaknya semakin berkembang, kerjasama yang solid antar masjid lainnya sangat diperlukan. Untuk membangun solidaritas jamaah, tugas Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah menyatukan potensi seluruh jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mewariskan dan melestarikan agama Allah SWT agar menjadi satu kesatuan yang bermakna.³²

³¹ Moh E Ayub dkk, *Manajemen Masjid,....*, Hlm 42

³² Fahri Samila, *Peran Takmir Masjid Syuhada 45 Panataan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*. (Skripsi: FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).Hlm. 8-9

c. Fungsi-Fungsi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

1. Bidang Idarah

Idarah adalah suatu kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan sedemikian rupa, mulai dari struktur administrasi, prasarana, sehingga tujuan masjid terwujud dalam pengembangan kegiatan, termasuk kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan lain-lain, serta dalam kegiatan pelaksanaan hari besar Islam.³³ Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya pengelolaan masjid dengan meningkatkan kualitas pengelolaan masjid, sarana dan prasarana, serta sistem pengelolaan yang baik dan transparan. *Idarah* berarti kegiatan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penatausahaan, keuangan dan pengendalian. Secara umum Idarah terbagi menjadi dua bidang, yaitu: Pertama, *Idarah binail maadiy* adalah pengelolaan fisik yang meliputi pengurusan, pembangunan masjid, kehormatan, ketertiban, keamanan masjid, pengelolaan keuangan masjid, dan sebagainya. Bahan-bahan seperti alat tulis, sarana kesekretariatan dan lain sebagainya digunakan oleh masyarakat untuk mengelola masjid, sehingga bahan juga dianggap sebagai alat untuk mengelola masjid atau sarana untuk mencapai tujuan masjid. Selain bahan, ada alat yang tidak kalah pentingnya seperti komputer, laptop, telepon genggam dan lain sebagainya, terdapat alat atau sumber daya pengelolaan masjid untuk mempermudah dan mempercepat operasional masjid sehingga tujuan pengelolaan masjid tercapai. Selanjutnya metode berarti cara atau strategi dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode juga dianggap sebagai cara atau sarana untuk mencapai kesejahteraan

³³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqieqy, 'Pedoman Sholat' (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), Hlm 404

masjid. Kedua, *Idarah binail ruhiy* merupakan tata cara spiritual mengenai perwujudan misi masjid sebagai tempat pengembangan manusia, pusat pengembangan umat Islam dan kebudayaan Islam. *Idarah binail ruhiy* bertujuan untuk membangun masyarakat yang berwatak welas asih, masyarakat yang teguh beriman kepada Allah SWT dan masyarakat yang mengedepankan tali persaudaraan, senantiasa mendorong manusia untuk mempunyai niat yang ikhlas, tekad, kerja keras dan haus. atas bertambahnya ilmu dan kesabaran, dan tidak hanya itu *Idarah binail ruhiy* juga bertujuan untuk membangun masyarakat yang sadar akan tanggung jawabnya, masyarakat yang mau mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan sesuai perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Untuk menunjang keberhasilan *idarah binail maadi* dan *idarah binail ruhiy* harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Manajemen kepengurusan masjid harus terbuka dan profesional. Oleh karena itu, setiap masjid harus mempunyai struktur organisasi yang membahas tanggung jawab dan akuntabilitas pimpinan. Pengurus masjid harus saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam melaksanakan program kerja atau menyelesaikan permasalahan. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing masjid dan sekitarnya. Untuk mengelola lembaga masjid harus melalui proses yang terorganisir yang melibatkan seluruh bagian masjid. Perundingan melibatkan komunikasi yang baik untuk mencapai kepuasan seluruh elemen masjid, salah satunya perencanaan program kerja. Mengelola masjid Pedoman praktis bagi pengurus manajemen pengelola masjid.

b. Manajemen kesekretariatan

Kesekretariatan adalah ruangan atau gedung tempat kegiatan administratif direncanakan dan dikendalikan. Sekretaris bertanggung jawab atas kebersihan, keindahan dan ketertiban sekretariat serta melaporkan kegiatan sekretaris. Sekretaris juga berperan sebagai humas atau manajer humas masjid. Hal-hal yang berkaitan dengan sekretariat adalah: korespondensi dan agenda, administrasi jama'ah, staf masjid, lembaga bantuan, lembar informasi, papan pengumuman, papan, komite kegiatan dan papan keuangan.

c. Manajemen keuangan dan usaha Administrasi

Keuangan merupakan suatu sistem manajemen yang mengelola keuangan masjid. Uang yang masuk dan keluar harus dicatat dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Selain itu, tata cara memasuki wilayah administrasi masjid dan mengeluarkan uang harus diatur dan dilaksanakan secara efektif. Manajemen keuangan meliputi penganggaran, pembayaran jasa, laporan keuangan dan perbankan. Namun pengelolaan dana berarti melaksanakan operasional masjid dengan mengalokasikan dana secukupnya tanpa ada dana untuk melaksanakan operasional masjid. Merupakan tugas dan tanggung jawab pimpinan masjid untuk mempertimbangkan, mencari dan menjamin sumber pendapatan masjid.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas Idarah berarti kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada

³⁴ Syamsul Ma'arif, Peran Takmir Dalam Meningkatkan Keagamaan Di Masjid Baitul Muslimin Bannjangan Semarang. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021) Hlm. 28-31

perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

2. Bidang Imarah

Imarah adalah seni memakmurkan masjid, dimana jamaah meramaikan masjid melalui berbagai kegiatan dan jamaah ikut serta dalam kepemimpinan praktis yang diselenggarakan oleh pengurus masjid. Seluruh anggota jamaah mempunyai hak dan tanggung jawab untuk menyejahterakan masjid. Keberhasilan masjid disini adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid dengan ikhlas, melestarikan dan menghormatinya agar tetap suci, suci dan mulia, serta mengisi dan memeriahkannya dengan berbagai amal ibadah dan ketaatan terhadap Allah SWT di akhirat maupun di dunia.³⁵

Setiap ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dapat digolongkan sebagai upaya mencapai kesejahteraan masjid. Di antaranya: Pertama, membangun dan menghormati masjid. Kedua, membersihkan dan mensucikan masjid setiap hari dan mengharumkan setiap ruangan di masjid. Ketiga, salat berjamaah di masjid adalah wajib dan sunnah. Keempat, selalu beristighfar dengan menyebut nama Allah SWT dan membaca ayat suci Alquran. Kelima, ikut serta dalam kegiatan masjid seperti majlis taklim dan pertemuan sosial, dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut imarah berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah.

3. Bidang Riayah

Riayah Riayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, perlengkapan dan lingkungan fisik masjid baik di dalam maupun

³⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqieqy, *'Pedoman Sholat'* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), Hlm 405

di luar masjid, yang dapat berupa perlengkapan fisik masjid, agar setiap sudut masjid bersih, indah dan aman. sehingga tujuan pengagungan dan pengagungan masjid tercapai.³⁶

Dengan adanya bidang riayah, masjid ini terlihat tertata rapi, indah dan mulia, sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi jemaah yang melihatnya. Sesampainya di masjid dan beribadah disana terasa menyenangkan dan menyejukkan. Luas bangunan yang akan dijadikan tempat jemaah juga harus diperhatikan, sarana dan prasarana penunjang masjid juga harus tertata rapi. Maka Anda harus mempertimbangkan dengan cermat lokasi dan prasarana masjid, karena masjid adalah tempat yang mulia. Mengingat hal tersebut, tujuan dibangunnya masjid adalah membuat jemaah yang melaksanakan shalat merasa puas dengan pelayanan dan fasilitas masjid.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas riayah berarti segala bentuk kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan dan keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat.

D. Konsep Kegiatan Keagamaan

1. Konsep kegiatan keagamaan

Kegiatan Keagamaan Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama, giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha.³⁸ Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama. Hal ini

³⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey. 'Pedoman Shola't, ..., Hlm 406-407.

³⁷https://www.google.com/url?q=http://repository.iainkudus.ac.id/3648/5/5.%2520BAB%25%20II.pdf&usg=AOvVaw2P7otqzaMI9d1bClcqk3pF&hl=in_ID diakses 21 Maret 2023 pukul 10.21

³⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 10

berawal pada nalurinya untuk mengabdikan kepada suatu objek yang lebih tinggi darinya. Naluri ini merupakan wujud dari adanya dorongan untuk kembali kepada Tuhan akibat adanya perjanjian ilahiyah. Dengan demikian pengalaman tersebut sebagai pengalaman spiritual yang mengendap di bawah sadar dan akan mempengaruhi manusia.³⁹

Menurut Jalaluddin dalam buku ilmu jiwa manusia yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Menurut Mohammad Daud Ali, kegiatan keagamaan dapat disamakan dengan pendidikan agama Islam yang sering diartikan sebagai pendewasaan manusia. Jika merujuk pada al-Qur'an, pendidikan mencakup segala aspek di jagad raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia semata, yakni dengan menempatkan Allah sebagai pendidik yang Maha Agung. Selain menjaga kondisi dan hubungan yang tetap dengan Allah dan diri sendiri, adalah memelihara dan membina hubungan yang baik dengan sesama manusia. Hubungan yang antara manusia ini dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang telah disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama. Dengan demikian agama dapat menutupi keluarga manusia

³⁹Nurcholis Madjid, 'Cendekiawan dan Religius Masyarakat' (Jakarta: Paramedina, 2010), h. 92

⁴⁰Jalaluddin, 'Ilmu Jiwa Agama' (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), Hlm. 56.

di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan spiritualnya dengan bersandar atas ajaran agama.⁴¹

kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah swt. dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat, sehingga kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah swt. dan lingkungan sekitarnya. Misalnya sholat dhuhur berjamaah, pengajian, perayaan hari besar Islam dan aktivitas lain yang mampu memberi pengetahuan lebih, guna mendekatkan diri kepada Allah swt.

Adapun beberapa konsep Kegiatan Keagamaan antara lain:

a. Ibadah

Ibadah secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang.⁴²

⁴¹ Mohammad Daud Ali, *'Pendidikan Agama Islam'* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), Hlm. 370.

⁴² Ahmad Rofi' Usmani, *'Pesona Ibadah Nabi: Shalat, Zakat, Puasa, Haji'*, (Bandung : Mizan. 2015. Hlm. 60

Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda*, menghamba. Jadi, meyakini bahwa sanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan-Nya.

Sesuai pengertian diatas Ibadah berarti amalan-amalan yang dilakukan oleh seorang muslim yang ditujukan sepenuhnya sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah dan larangan Allah yang telah diatur dalam syariat islam.

b. Fungsi Ibadah

1. Sebagai bentuk realisasi bagi manusia yang diberi tanggung jawab oleh Allah SWT menjadi khalifah dan hamba di muka bumi.
2. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas komunikasi vertikal dengan sang khaliq.
3. Meningkatkan derajat manusia dimata Allah SWT.⁴³

c. Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Ketika akhlak berasal dari kata *khuluk* yang dalam bahasa Arab artinya watak, kelakuan, tabiat, perangai budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan.

Sedangkan pengertian akhlak dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan bila seorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan

⁴³ Ahmad Rofi' Usmani, *'Pesona Ibadah Nabi: Shalat, Zakat, Puasa, Haji'...*, Hlm. 62

akhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak tercela.⁴⁴

Sesuai pengertian di atas, akhlak merupakan wujud Iman, Islam dan Ikhsan sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpola. Ia lalu melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena keinginan tertentu. Semakin kuat dan mantap keimanan seseorang, semakin taat beribadah, ia akan semakin baik akhlaknya. Sehingga, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah maupun akidah karena kualitas akidah akan mempengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas akhlak.⁴⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kegiatan Keagamaan

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung atau pendorong Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam menjalankan program peningkatan kegiatan keagamaan diantaranya :

a. Dukungan dari orang tua bagi remaja

Dukungan dari orang tua bagi remaja, teguran dan paksaan dari orang tua agar anaknya aktif mengikuti kegiatan di masjid akan sangat berpengaruh bagi peningkatan kegiatan keagamaan

b. Motivasi dan Semangat dalam diri jamaah

Peningkatan kegiatan keagamaan dapat berjalan lancar karena munculnya motivasi dan semangat dari diri jamaah sendiri. Dorongan dari dalam diri jamaah mampu lebih kuat

⁴⁴ Ahmad Rofi' Usmani, '*Pesona Ibadah Nabi: Shalat, Zakat, Puasa, Haji*',..., Hlm 64

menerima apa yang diajarkan dalam kegiatan-kegiatan yang diikutinya.

c. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan terhadap keagamaan jamaah sangatlah besar, jika seorang jamaah memiliki pergaulan dengan lingkungan yang positif maka akan berpengaruh positif begitupun sebaliknya. Maka dari itu Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) berperan penting terhadap lingkungan Masyarakat dalam segi meningkatkan kegiatan keagamaan supaya kegiatan keagamaan masyarakat bisa lebih meningkat.

d. Fasilitas masjid yang memadai

Fasilitas masjid yang memadai serta komunikasi antara remaja dan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang terjalin baik akan memudahkan jamaah dalam kegiatan beribadah serta nyaman untuk mengikuti segala kegiatan.⁴⁶

⁴⁶ Bambang Syamsul Arifin, *'Psikologi Agama'*, (Bandung: Pustaka Seia, 2008), Hlm. 85

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID NURUL HIKMAH, DES. KERTAJAYA KEC. TANGGEUNG, KAB. CIANJUR

A. Profil Masjid/1Nurul Hikmah

1. Sejarah Singkat Masjid Nurul Hikmah

Gambar 1. Masjid Nurul Hikmah



Masjid Nurul Hikmah secara geografis terletak di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur. Masjid ini didirikan dan di resmikan/Ipada tahun 1950 M oleh salah satu tokoh terkemuka yaitu KH. Syamsudin serta KH. Soleh. Masjid Nurul hikmah dibangun diatas sebidang tanah seluas kurang lebih 448 m dengan luas bangunan 196 m. Semula pemilik tanah tersebut adalah KH. Syafei kemudian tanah tersebut beliau wakafkan dan didirikan sebuah masjid dengan maksud sebagai wakaf untuk pembinaan umat, dengan tujuan supaya masyarakat mempunyai komitmen terhadap pengamalan ajaran agama Islam.⁴⁷

Masjid Nuru Hikmah memiliki beberapa pemuka agama diantaranya :

1. KH. Samsudin

⁴⁷ Wawancara dengan Sekretaris DKM Nurul Hikmah, Wawan Suparlan, Senin 27 November 2023, Pukul 13.00. WIB

2. KH. Ahmad Satibi
3. KH. Khidmah
4. Hj. Umardin
5. Dan 48 Lainnya

Berangkat dari ulasan di atas dapat dikatakan bahwa pembangunan Masjid Nurul Hikmah dimaksud bertujuan dakwah islamiah sehubungan dengan kondisi masyarakat lingkungannya yang masih terbelah belum sepenuhnya sadar akan pentingnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam. Disisi lain kondisi masyarakat setempat secara ekonomi dan Pendidikan khususnya ilmu agama, masih terbelah tetinggal, maka dari itu pembangunan atas ketulusan hati pemilik wakaf tanah, semata-mata bertujuan merespon kondisi objektif masyarakat setempat, agar terjadi peningkatan kesejahteraan baik yang bersifat material (ekonomi) maupun bersifat imaterial (Pemahaman dan pengamalan agama islam).

Sehubungan dengan hal diatas pemilik/ pewakaf berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan kemakmuran masjid melalui kegiatan keagamaan yang memiliki daya tarik jama'ah khususnya masyarakat lingkungan agar bangkit dari keterpurukan baik materi maupun imateri, oleh karena itu citra masjid tetap dipertahankan dengan mengedepankan prinsip-prinsip pelayanan prima, baik dalam masalah sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan yang sasaran utamanya masyarakat lingkungan tidak terkecuali juga jama'ah musyafir yang melintasi masjid Nurul Hikmah.

Sebagai ilustrasi dalam perkembangannya masjid Nurul Hikmah sesuai dengan niat pewakafnya telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melaksanakan ibadah baik masyarakat mukim maupun masyarakat jauh (Musyafir) semata-mata karena kokohnya perinsip pelayanan prima dalam layanan ibadah. Tercatat telah banyak pemuka tokoh dan pemuka masyarakat baik dari tingkat bawah,

menengah tidak terkecuali tingkat atas dengan senang dan ikhlas mengunjungi dan melaksanakan ibadah shalat.

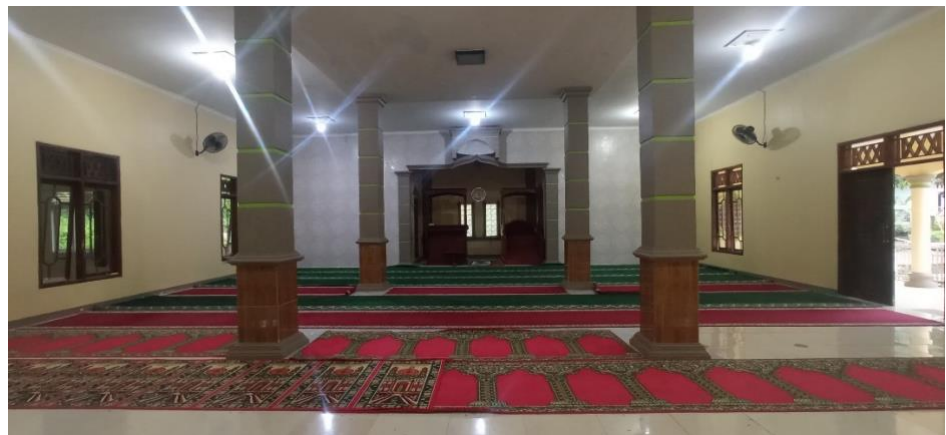
2. Fasilitas Masjid Nurul Hikmah

Sebagai masjid yang berada di dekat pemukiman masyarakat yang menjadi kebutuhan utama untuk melaksanakan ibadah shalat dan bercengkrama tentang masalah agama, masjid Nurul Hikmah dilengkapi fasilitas-fasilitas yang menunjang kepentingan masyarakat luas, tidak terkecuali masyarakat lingkungannya.

Fasilitas yang dimiliki oleh masjid Nurul Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Ruang masjid sebagai tempat ibadah shalat yang sekitarnya dikelilingi oleh teras-teras masjid yang pemanfaatannya dimanfaatkan untuk bercengkrama masalah agama.

Gambar. 2 Ruang Masjid Nurul Hikmah



2. Tempat parkir yang berada diluar halaman masjid dekat pagar yang dimanfaatkan untuk parkir motor dan mobil.

Gambar 3. Halaman Parkir Masjid Nurul Hikmah



3. Tempat wudhu

Gambar 4. Tempat Wudhu Masjid Nurul Hikmah



4. Kamar mandi yang dipersiapkan untuk jama'ah pria dan wanita

Gambar 5. Kamar Mandi/Toilet Masjid Nurul Hikmah



5. Tempat Cuci Kaki

Gambar 6. Tempat Cuci Kaki Masjid Nurul hikmah



6. Madrasah/Tempat pengajian ⁴⁸

Gambar 7. Majlis/Madrasah Masjid Nurul Hikmah



3. Visi Dan Misi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah

a. Visi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah

Implementasi kemakmuran masjid tidak terlepas dari adanya visi yang telah ditetapkan. Visi masjid Nurul hikmah yang dimaksud adalah sebagai berikut yakni: “Mewujudkan kemakmuran masjid Nurul Hikmah dan peningkatan peran serta jamaah Masjid Nurul Hikmah“. Visi tersebut merupakan cita-cita

⁴⁸ Wawancara dengan Ketua DKM Nurul Hikmah, Yusmanto M.pd, Senin 27 November 2023, Pukul 15.00 WIB

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang diputuskan dalam rapat bersama masyarakat lingkungan (Mukim) untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan peran masjid dalam memberdayakan masyarakat dan menyadarkan masyarakat terutama para pengurus Dewan Kemakmuran/1Masjid (DKM) akan pentingnya layanan masjid secara optimal. Visi yang dimaksud diatas pada pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) ialah diamalkan dengan baik, dijaga dan dievaluasi secara berkesinambungan.

b. Misi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah

Untuk merealisasikan visi maka ditetapkan misi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan meningkatkan layanan ibadah terutama ibadah shalat lima waktu dan ibadah shalat jum'at.
2. Melaksanakan dan meningkatkan layanan kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan.
3. Melaksanakan dan meningkatkan layanan sosisal keagamaan dan sosial kemasyarakatan
4. Melaksanakan dan meningkatkan kerja sama dengan sesama masjid juga instansi terkait baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya.

/1Keempat misi diatas disosialisasikan, dilaksanakan, dan dikontrol secara intensif.⁴⁹

4. Struktur Kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

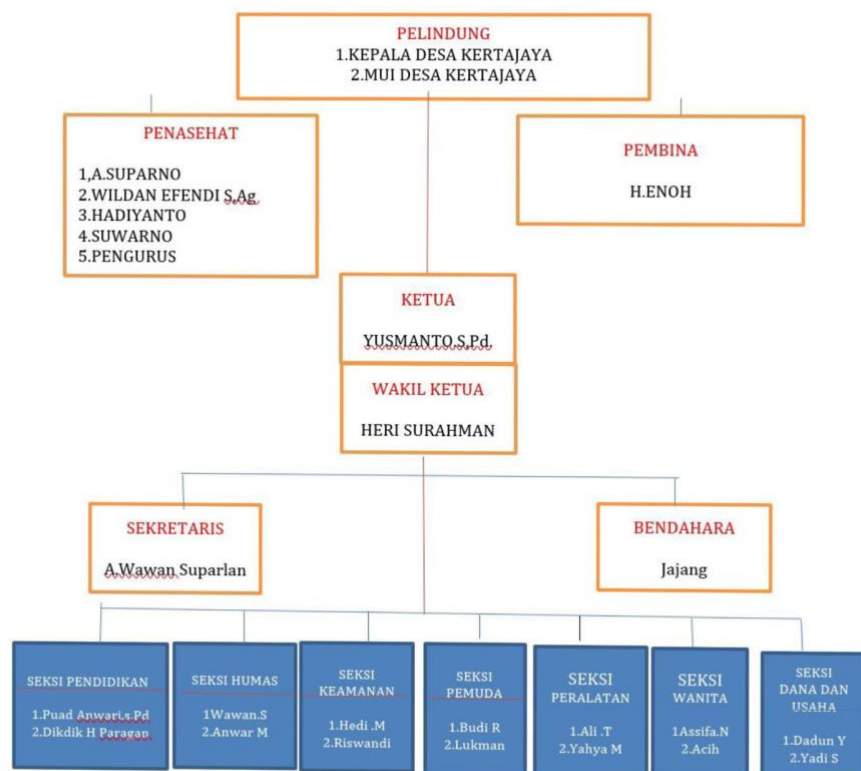
Nurul Hikmah

Dalam pembentukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dilaksanakan rapat secara terbuka dengan mengundang masyarakat sekitar masjid yang tujuannya untuk membentuk kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), guna terpeliharanya masjid secara

⁴⁹Wawancara dengan Ketua DKM Nurul Hikmah, Yusmanto M.pd, Senin 27 November 2023, Pukul 15.00 WIB

berkesinambungan, baik dalam pengertian ibadah, imarah, dan riayah. Tepatnya tanggal 09 April 2021, secara resmi dibentuk kepengurusan masjid dengan struktur membina ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, dan bendahara serta serta devisis-devisi yang menunjang tugas-tugas kemakmuran masjid, secara formal kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang berlaku hingga sekarang ini sebagai berikut :⁵⁰

**Bagan 1. Struktur Kepengurusan Dewan kemakmuran Masjid
Nurul Hikmah**



⁵⁰ Dokumen Surat Keterangan Sah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah

- | | | |
|----------------------------------|---|---|
| 1. Pelindung | : | Kepala Desa
Ketua MUI Desa Kertajaya |
| 2. Penasehat | : | Suparno
Wildan Effendi S.Ag
Hadyanto
Suwarno |
| 3. Ketua DKM | : | Yusmanto S.pd |
| 4. Wakil Ketua | : | Heri Surahman |
| 5. Sekretaris | : | A. Wawan Suparlan |
| 6. Bendahara | : | Jajang |
| 7. Seksi Pendidikan dan Dakwah | : | Puad Anwari S.pd
Dikdi H. Paragan |
| 8. Seksi Humas | : | Wawan Setiawan
Anwar Musadad |
| 9. Seksi Keamanan Dan Ketertiban | : | Hedi Mustari
Rismawan |
| 10. Seksi Pemuda | : | Budi Rahayu
Lukman |
| 11. Seksi Peralatan | : | Ali Turniadi
Yahya Miharja |
| 12. Seksi Wanita | : | Assifa Novianti
H.Acih |
| 13. Seksi Dana Dan Usaha | : | Dadun Yusuf
Yadi Suryadi |

5. Tugas Dan Fungsi Struktur

- a. Pelindung atau penanggung jawab :
- 1) Mengawasi dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Dewan Krmakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah
 - 2) Melindungi atas nama DKM

- 3) Memiliki wewenang untuk membentuk, merubah, dan membubarkan panitia
 - 4) Menginformasikan berita dari pemerintah desa
 - 5) Mengetahui atau menyetujui surat keluar yang dibuat oleh pengurus masjid yang akan disampaikan kepada jama'ah, pemerintah, dan lainnya.
- b. Penasehat
- 1) Memberikan saran dan masukan penting tentang cara menjalankan Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Hikmah
 - 2) Memberikan saran dan masukan kepada pengurus DKM sebagai pengurus masjid Nurul Hikmah
 - 3) Melakukan pengawasan atas penyelenggaraan ibadah dan dakwah sesuai dengan aturan Islam
- c. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)
- 1) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan program sesuai dengan peraturan yang berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan syariat Islam
 - 2) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan para pengurus
- d. Wakil ketua
- 1) Mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir atau tidak hadir
 - 2) Membantu ketua menjalankan tugas sehari-hari dan membantu ketua memimpin jajaran pengurus takmir
 - 3) Melaksanakan Melaksanakan program
- e. Sekretaris:
- 1) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.
 - 2) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
 - 3) Melaksanakan fungsi kesekretarian, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi, dan sebagainya.

- 4) Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dan seksi.
 - 5) Melaporkan, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- f. Bendahara:
- 1) Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.
 - 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
 - 3) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
 - 4) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
 - 5) Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
 - 6) Membuat laporan keuangan rutin.
 - 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua
- g. Seksi Pendidikan dan Dakwah
- 1) Dakwah : Di bidang ini khusus bertugas tentang shalat dan kegiatan keagamaan lainnya, karena shalat merupakan kegiatan keagamaan yang paling inti di masjid Nurul Hikmah
 - 2) Pendidikan : Di bidang ini bertanggung jawab tentang pendidikan yang memberikan wawasan masyarakat menjadi luas.
- h. Seksi Humas
- seksi ini bertanggung jawab untuk menjadi penghubung, masyarakat satu dengan masyarakat lain. Supaya kegiatan Masjid Nurul Hikmah bisa berjalan dengan baik atas dukungan bersama
- i. Seksi Keamanan Dan Ketertiban

seksi keamanan adalah faktor penting di Masjid Nurul Hikmah, supaya fasilitas yang sudah ada bisa terjaga dengan baik

j. Seksi Pemuda

seksi ini bertanggung jawab untuk bagian yang membentuk wadah kegiatan remaja menjadi generasi agama di masa yang akan datang

k. Seksi Peralatan

Seksi ini mempersiapkan segala peralatan serta perlengkapan yang di butuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan

l. Seksi Wanita

seksi ini bertanggung jawab tentang pembinaan wanita, karena wanita ini adalah madrasatul ula untuk anakanak mereka menjadi generasi agama di masa yang akan datang

m. Seksi Dana Dan Usaha

Seksi ini bertanggung jawab membantu bendahara dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan dana maupun usaha.⁵¹

B. Program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah

Program kerja Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah yang penanganannya langsung dilaksanakan oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) telah Menyusun beberapa program yang tujuannya untuk memakmurkan masjid. Program yang dimaksud pada garis besarnya dibagi menjadi 3 macam yang implementasinya/ljangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.⁵²

Program Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Hikmah diantaranya :

⁵¹ Wawancara dengan Ketua DKM Nurul Hikmah, Yusmanto, Senin 27 November 2023, Pukul 15.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Sekretaris DKM Nurul Hikmah, Wawan Suparlan, senin 27 November 2023, Pukul 13.00 WIB

1. Pengajian

Pengajian ini terdiri dari pengajian bulanan dan pengajian mingguan, pengajian bulanan adalah pengajian yang dilaksanakan satu bulan satu kali tepatnya disetiap malam jum'at setelah shalat isya di minggu pertama memasuki awal bulan dengan penceramah KH. Noh dan Ust. Ambari. Sedangkan pengajian mingguan adalah pengajian yang dilaksanakan satu minggu satu kali tepatnya disetiap hari jum'at sore bagi jamaah perempuan dan jum'at malam bagi bagi jamaah laki-laki dengan penceramah Ust. Dede Kosasih. Materi pengajian ini tidak lain tentang ilmu keagamaan supaya masyarakat yang belum mengerti atau mengetahui tentang ilmu agama bisa mengerti dan faham.

“Kami merasa senang dengan adanya pengajian rutin ini, karena akan menambah wawasan keislaman kita. Banyak ilmu yang kita dapatkan dari pengajian rutin ini seperti fiqih, ilmu dan aqidah, sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari . beberapa acara maupun kegiatan yang dilakukan DKM Nurul hikmah juga sangat bermanfaat bagi kita selaku jamaah. Peran serta pengurus juga dalam memberikan peran serta program sangat efektif berjalan dengan semestinya dan dari segi pelaksanaannya terjadi banyak peningkatan”⁵³

2. Pelaksanaan kegiatan hari besar islam

Kegiatan yang berkaitan dengan hari raya Islam, Masjid Nurul Hikmah selalu diramaikan dan disegani. Kegiatan hari raya Islam merupakan kegiatan yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah setiap tahunnya. Segala kegiatan keagamaan yang dilakukan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah sesuai dengan syariat Islam. Kalender Hijriah Masjid Nurul Hikmah memiliki berbagai kegiatan untuk merayakan hari besar Islam seperti :

⁵³Wawancara dengan Jmaah Masjid Nurul Hikmah, Sinta Puspitasari, Selasa, 28 November 2023, Pukul 10.00 WIB

a. Idul Fitri

Idul Fitri dirayakan setelah bulan puasa Islam. Satu bulan adalah 29-30 hari. Idul Fitri diperingati setiap tanggal 1 Syawal. Sholat Idul Fitri dilaksanakan setiap hari pertama bulan Syawal di Masjid Nurul Hikmah

b. Idul Adha

Idul Adha disebut juga Hari Kurban karena peristiwa yang dialami Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Ismail. Hari Raya Idul Fitri diperingati setiap tanggal 10 Dzulhijjah. Tiga hari setelahnya, kurban masih bisa dilakukan. Di masjid Nuru Hikmah setiap tanggal 10 Dzulhijjah akan dilaksanakan shala tied Adha dan pemotongan hewan kurban setelahnya.

c. Peringatan 1 Muharram

Tahun Baru Islam dimulai pada bulan Muharram, sebelum menyambut Tahun Baru Islam, Masjid Nurul Hikmah selalu melaksanakan kegiatan keagamaan, membaca doa akhir tahun sebelum shalat Maghrib, dilanjutkan dengan shalat berjamaah Maghrib, dan membaca doa awal tahun. doa awal tahun dilaksanakan setelah shalat maghrib. Malam harinya diadakan mujahada dalam rangka menyambut tahun islam.

d. Maulid Nabi

Kelahiran Nabi Muhammad SAW diperingati setiap tanggal 12 Rabiul Awal. Hari peringatan ini sering disebut dengan hari lahir Nabi atau Maulud. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah juga selalu melanjutkan kegiatan ini dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini ditandai dengan pengajian ulang tahun Dziba'an seluruhnya dari awal bulan Rabi'ul Awwal hingga tanggal 12 Rabi'ul Awwal, dilanjutkan dengan pengajian umum dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.

e. Hari Asyura

Hari Asyura juga diperingati sebagai peringatan hari besar Islam. Hari Asyura diperingati pada tanggal 10 Muharram sebagai hari berkabung atas wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW, Husain bin Ali dalam Pertempuran Karbala. Kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Hikmah meliputi perayaan, biasanya mengadakan pengajian dan memberikan santunan kepada anak yatim.

f. Isra' dan Mi'raj

Isra' dan Mi'raj diperingati untuk mengenang sejarah perintah kewajiban salat lima waktu. Dalam penanggalan Hijriah, Isra' dan Mi'raj diperingati pada tanggal 27 Rajab. Isra' dan Mi'raj merupakan perjalanan Nabi Muhammad SAW. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah biasanya menyelenggarakan kegiatan Tabligh Akbar dalam rangka memperingati Isra dan Mi'raj.

g. Nuzulul Qur'an

Nuzulul Quran diperingati sebagai hari raya umat Islam selama bulan suci Ramadhan. Tanggal 17 Ramadhan dalam penanggalan Hijriah. Di Masjid Nurul Hikmah diadakan pengajian malam, pembacaan doa dan lain sebagainya dalam rangka menyambut malam Nuzulul Quran.

h. Kegiatan bulan Ramadhan

Untuk kegiatan bulan Ramadhan, Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah menciptakan kegiatan yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Kegiatan Selain sholat berjamaah lima waktu, DKM mengadakan berbuka puasa bersama jamaah, malam harinya ada sholat tarawih berjamaah 8 rakaat, 1 salam setiap 2 rakaat dan satu lagi shalat witr 3 rakaat., 2 salam. Sebelum shalat Witr, petugas menyampaikan kultum sesuai jadwal.

Kultum secara terjadwal juga disampaikan oleh petugas setelah pelaksanaan jamaah shalat subuh. Pada malam hari setelah tarawih dilaksanakan tadarus Al-Qur'an dari surat pertama sampai khataman dalam beberapa malam.

3. Penatakelolaan Kegiatan Pemulasaraan Jenazah

Pemulasaraan jenazah adalah suatu tindakan pelayanan perawatan jenazah mulai dari memandikan sampai dengan jenazah tersebut siap untuk dibawa pulang ke rumah duka atau jenazah tersebut langsung menuju ke pemakaman untuk di semayamkan. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah biasanya membantu mempersiapkan dan ikut andil dalam pelaksanaan pengurusan jenazah.

4. Pembinaan Remaja Masjid

Remaja masjid diantara para pemuda jemaah masjid terdapat remaja dari berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Berkumpul untuk berdiskusi tentang berbagai kegiatan yang bisa dilakukan baik oleh para pemuda masjid maupun masyarakat sekitar. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam pelaksanaan pembinaan remaja masjid biasanya dengan cara mengadakan perkumpulan remaja masjid satukali dalam satu minggu guna memberikan segala penjelasan, motivasi serta memberikan arahan terhadap para remaja. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) juga seringkali mengikutsertakan para remaja dalam segala kegiatan agar para remaja bisa berkontribusi dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan.

5. Santunan Anak Yatim

Menjelang lebaran pada bulan Ramadhan ke-27, Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah mengambil langkah memberikan santunan kepada anak yatim dengan tujuan memberikan keberkahan bagi anak yatim. Respon baik dari masyarakat begitu besar, sehingga banyak donatur dari kalangan masyarakat Desa

Kertajaya atau dari luar desa ikut menyumbangkan Sebagian hartanya untuk sedekah kepada anak-anak yatim.⁵⁴

C. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah

Masjid Nurul Hikmah sebagai salah satu masjid di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur dalam kenyataannya telah banyak dimanfaatkan oleh jama'ah, baik jama'ah mukim maupun jama'ah musyafi, hal ini sebagai indikasi kemakmuran masjid Nurul Hikmah telah terwujud dengan baik, semua ini karena didukung atau ditunjang oleh peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah sebagaimana ketentuan peran DKM pada umumnya. Adapun peran Dewan kemakmuran masjid (DKM) Nurul hikmah yang harus diwujudkan yaitu antara lain :

1. Mengatur Segala Kegiatan Masjid

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid Nurul hikmah menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah mengatur dan mengkoordinir segala kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Nurul hikmah.

2. Pemersatu Umat Islam

Rosulullah SAW sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan sahabatnya, apabila ada perbedaan pendapat Rasulullah selalu menengahi perbedaan pendapat tersebut. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam konteks pemersatu umat islam memiliki peran menjadi penengah atau pemersatu bagi jamaah atau masyarakat masjid Nurul Hikmah. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah membantu mencari dan mengambil Solusi yang tepat guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan di lingkungan masjid Nurul hikmah.

3. Menghidupkan Semangat Musyawarah

⁵⁴ Wawancara dengan Sekretaris DKM Nurul Hikmah, Wawan Suparlan, Senin 27 November 2023, Pukul 13.00 WIB

Koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh dalam kehidupan segala kegiatan masjid. Kepengurusan masjid Nurul hikmah juga mempunyai tujuan, yang salah satunya adalah kegiatan keagamaan yang mensejahterakan masjid dan masyarakat untuk mendapatkan keputusan yang baik dengan adanya musyawarah, tujuan musyawarah antaralain :

- a. Ide-ide masyarakat dapat tersalurkan kedalam program-program masjid Nurul Hikmah dan mengurangi timbulnya efek negatif yang merugikan salah satu pihak.
- b. Musyawarah dilaksanakan untuk membuka pintu kesulitan dan memberikan kesempatan untuk melihat sebuah perkara dari berbagai sudut pandang.
- c. Musyawarah dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama sehingga suatu keputusan akhirnya/1bisa diambil, diterima dan dijalankan oleh semua anggota dengan rasa penuh tanggung jawab.⁵⁵

4. Membentengi Akidah Umat

Kehidupan zaman sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, sangat diperlukan benteng akidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan akidah. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah selalu mengingatkan atau menyampaikan pesan yang sesuai syariat islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sehingga norma-norma bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari guna membentuk akhlak serta membentengi akidah umat yang seharusnya dijaga.

⁵⁵ Wawancara dengan Ketua DKM Nurul Hikmah, Yusmanto, Senin, 27 November 2023, Pukul 15.00 WIB

5. Membangun Solidaritas jama'ah

Kegiatan-kegiatan masjid Nurul Hikmah yang dilaksanakn selalu melibatkan masyarakat sekitar, Hal itu dilakukan supaya rasa solidaritas sesame masyarakat itu ada, sehingga masyarakat memiliki sifat solidaritas terhadap masyarakat lainnya. Ini adalah salah satu strategi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam membangun solidaritas jamaah. Hal ini dibenarkan dari hasil wawancara dengan bapak Suparlan selaku pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.

“Tentang solidaritas jamaah, pengurus disini saling membantu memberikan segala peran dan program agar masyarakat bisa memiliki rasa solidaritas terhadap satu jama'ah dengan jama'ah lainnya. Alhamdulillah rasa solidaritas jamaah masjid Nurul Hikmah bisa dikatakan baik karena jama'ah disini seringkali saling bahu membahu.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Sekretaris DKM Nuurul Hikmah, Wawan Suparlan, Senin 27 November 2023, Pukul 13.00 WIB

BAB IV

ANALISIS PERAN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) NURUL HIKMAH DES. KERTAJAYA, KEC. TANGGEUNG, KAB. CIANJUR

A. Analisis Program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah

Kegiatan merupakan salah satu program semua Masjid, dan kegiatan atau program tersebut memiliki dua macam, yakni program jangka panjang dan program jangka pendek, program tersebut dilaksanakan agar masjid terasa atau terlihat Makmur. Maka disinilah berperannya pengurus masjid dan jama'ah (masyarakat), saling bahu membahu mengisi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi umat islam dan masyarakat sekitar. Masjid dalam fungsi dan perannya harus mampu melayani keperluan jama'ah atau umat dari berbagai aspeknya. Kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah diantaranya :

1. Pengajian

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah mengadakan pengajian yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi yang di khusukan bagi jamaah Perempuan (Ibu-ibu) yang bertemakan menyesuaikan penceramah yang dibawakan secara bergantian disetiap minggunya oleh KH. Noh, Ust. Ambari dan Ust. Dede kosasih, pada jum'at malam sabtu pengajian bagi jama'ah laki-laki dengan tema menyesuaikan yang dipimpin oleh KH. Noh. Dan pada hari kamis ba'da maghrib pengajian yasin dan tahlil yang di pimpin oleh KH. Noh dan Ust. Ambari. Setiap pengajian ini pengurus memberikan kesempatan waktu tanya jawab kepada jamaah agar jamaah dapat lebih mengerti lagi tentang materi yang disampaikan oleh subyek dakwah (da'i)./1Adapula pengajian khusus umum jamaah masjid Nurul hikmah yang dilaksanakan setiap bulannya sekaligus sebagai bentuk rasa Syukur

masyarakat atas berkah disetiap bulannya, biasanya pengajian ini dilaksanakan di setiap awal bulan tepatnya di malam jum'at minggu pertama. Pengajian ini biasanya dipimpin oleh KH. Noh. Semua kegiatan pengajian ini dilaksanakan di dalam masjid atau madrasah (tempat pengajian).

2. Pelaksanaan Hari Besar Islam (PHBI)

a. Pembentukan kepanitiaan Tabligh Akbar.

Pelaksanaan acara hari besar islam (PHBI), diantaranya hari raya idul fitri, hari raya idul adha, peringatan 1 muharram, maulid nabi, isra' dan mi'raj, rajab, asyura, nuzulul qur'an, nisfu sya'ban. Dalam setiap kegiatannya, pengurus sangat memperhatikan segala persiapan dan proses kegiatannya. Biasanya dalam perayaan hari besar islam tertentu seperti maulid, isra mi,raj, dan rajab Dewan kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah selalu mengadakan tabligh akbar atau pengajian umum yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Kertajaya dengan membentuk sebuah kepanitiaan disetiap acaranya. Dalam setiap kegiatan dakwahnya, pengurus sangat memperhatikan pengisi ceramahnya agar didatangkan kyai atau ulama yang memiliki gaya dakwah yang mudah dimengerti dan juga komunikatif agar jamaah tidak merasa jenuh dalam mengikuti segala kegiatan masjid.

b. Pembentukan kepanitiaan Ramadhan

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah selain membentuk kepanitiaan dalam acara tabligh akbar, pengurus juga seringkali membentuk suatu kepanitiaan dalam acara lainnya seperti membentuk kepanitiaan Ramadhan dan menentukan kegiatan ramadhan, baik dalam melaksanakan shalat tarawih dan witr, penyusunan petugas amaliyah ramadhan seperti imam, penceramah untuk kultum setelah shalat tarawih dan setelah sholat shubuh, serta pengurus menentukan amil zakat, menyiapkan perbukaan puasa untuk para musafir atau yang ingin mengikuti

buka puasa bareng di masjid, pengumpulan dan penyaluran zakat mal, Zakat fitrah, infaq, shodaqoh, peringatan nuzulul qur'an pada malam 17 ramadhan, melaksanakan qiyamullail, tadarus ba'da shalat tarawih, serta pelaksanaan shalat idul fitri yang dilaksanakan di dalam dan luar masjid seperti di halaman masjid dan tempat parkir dikarenakan kondisi ruangan masjid yang kurang bagi banyaknya jumlah jamaah.

3. Penatakelolaan Pemulasaraan jenazah

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah biasanya membantu mempersiapkan dan ikut andil dalam pelaksanaan pengurusan jenazah. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah membantu memberikan dan menyediakan segala kebutuhan dalam pelaksanaan pengurusan jenazah mulai dari kain kafan, keranda, wangi-wangian ,perlengkapan untuk memandikan jenazah dan lain sebagainya, selain mempersiapkan segala kebutuhan pengurus juga ikut serta dalam segala rangkaian pengurusan jenazah seperti mensholatkan dan menguburkan.

4. Pembinaan remaja masjid

Masjid yang secara kuantitatif terus bertambah, perlu memiliki remaja. Tujuannya, agar keberadaan remaja, menjadi pilar penopang dinamisasi kemakmuran masjid. Meski “tanpa remaja” bisa saja masjid makmur. Tetapi, hal itu tidak untuk jangka panjang. Coba kita angangan, sepuluh tahun, atau dua puluh tahun mendatang terhadap keberaan sebuah masjid. Tentu, kemakmuran masjid akan senantiasa dinamis, oleh tolak ukur, bagaimana kondisi remajanya saat ini.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah selalu menjadi penopang dalam segala aktivitas remaja masjid, guna mewujudkan remaja masjid yang cemerlang, langkah Dewan kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah sebagai upaya pembinaan agar lahir remaja masjid yang siap memakmurkan masjid dan menjadi estafet takmir masjid, antara lain:

- a. Melakukan regenerasi remaja masjid. Hal ini penting, agar ketersambungan generasi tidak terputus. Keterputusan itu baik karena sudah purna menjadi pengurus, tugas melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan lanjut, atau pula oleh sebab profesi pekerjaan yang memiliki kesibukan tersendiri.
- b. Melibatkan remaja masjid dalam pelaksanaan program. Ini menunjukkan, pembinaan remaja masjid akan terarah dan berkompeten jika ia dilibatkan dalam menyukseskan program yang dilaksanakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah.
- c. Melakukan jalinan kerjasama dengan remaja masjid yang lain. Hal ini urgen, selain sebagai bentuk forum komunikasi dan kerjasama remaja masjid.⁵⁷

5. Santunan Anak Yatim

Santuna anak yatim merupakan salah satu bentuk kegiatan ibadah dalam memakmurkan Masjid Nurul Hikmah. Santunan ini diberikan kepada anak yatim di sekitar wilayah Masjid Nurul hikmah. Kegiatan santunan ini merupakan suatu amal shaleh yang telah termaktub serta diperintahkan dalam agama islam dan sebagai rasa kasih dan kepedulian social terhadap sesame manusia.

Atas dasar itulah pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah mengadakan kegiatan santunan anak yatim setidaknya setiap tahun 2 kali atau enam bulan sekali tepatnya di bulan suci Ramadhan dan Ketika perayaan hari besar islam (PHBI). Kegiatan santunan anak yatim ini sebagai bentuk untuk Upaya memakmurkan masjid Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah.

Penerapan program-program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah merupakan langkah awal dalam menentukan makmur atau

⁵⁷ Wawancara dengan Sekretaris DKM Nurul Hikmah, Wawan Suparlan, Senin 27 November 2023, Pukul 13.00 WIB

tidaknya masjid tersebut. Dalam hal ini Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), dalam mengimplementasikannya semua programnya salah satu sistem atau strategi jempu bola. Yang mana para pengurus atau panitia pelaksana program tersebut menghampiri para jama'ah dengan langsung dan memberikan selebaran berita acara, ataupun dengan cara mengumumkan program yang akan dilaksanakan di mading yang sudah tertera di masjid, sehingga para jama'ah akan melihat dan mengetahui kapan program tersebut dilaksanakan. Semua ini diselenggarakan demi berjalannya program yang telah dibentuk dengan kesepakatan oleh seluruh pengurus dan masyarakat.

Implementasi program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah tidak menekankan kepada satu orang saja, namun inti atau program-program yang dilaksanakan semua itu telah disepakati oleh pengurus dan Sebagian jama'ah, agar para jama'ah lebih tertarik dan antusias lagi dalam mengikuti program yang akan dilaksanakan.⁵⁸ Sebelum dilaksanakan program biasanya pengurus menentukan program apa saja untuk 5 tahun kedepan, hal ini dilakukan agar program yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik dan sampai kepada tujuannya.

Dalam setiap program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah peneliti menganalisis bahwa setiap program berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti saat pengajian mingguan, bulanan dan tahunan, Acara PHBI, penatakelolaan kegiatan pemulasaraan jenazah, pembinaan kegiata remaja masjid dan santunan anak yatim. Karena pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah selalu memberikan pelayanan yang terbaik terhadap setiap program yang dilaksanakan supaya para jama'ah ikut serta dan mengikuti setiap program dengan nyaman dan aktif. Peneliti juga menganalisa bahwa setiap program

⁵⁸ Wawancara dengan Ketua DKM Nurul Hikmah, Yusmanto, Senin 27 November 2023, Pukul 15.00 WIB

Dewan kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah sangat efektif untuk terus berjalan karena melihat respon masyarakat yang sangat berantusias dalam mengikuti segala program yang diberikan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah meskipun dengan beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya dana dan donatur dari masyarakat dalam setiap acara, dan hal lainnya tidak membuat para pengurus gentar dalam memberikan segala pelayanan bagi jamaah masjid Nurul hikmah.

B. Analisis Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, dengan status yang mendukung berkembangnya kebudayaan Islam, terbukti dengan sejarah multifaset peran masjid bagi umat Islam. Peran masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pelatihan militer, teologi, dan kegiatan ekonomi dan sebagainya.⁵⁹

Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat perkembangan peradaban Islam. Masjid harus menjadi pusat perkembangan dinamis umat Islam. Ada masjid yang lebih sibuk dibandingkan ibadah, seperti pembangunan, pendidikan, keagamaan dan kegiatan sosial. Semakin banyak aktivitas yang ada, semakin baik penilaian seseorang terhadap masjid tersebut.

Menghidupkan kembali masjid memang tidak bisa dianggap mudah, dibutuhkan orang-orang yang benar-benar ikhlas dalam menjalankan kegiatan pengembangan keagamaan. Dibutuhkan kepemimpinan yang baik di masjid untuk melaksanakan program dan meningkatkan kegiatan keagamaan,

⁵⁹ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. (Sleman :Deepublish, 2019)
Hlm 129

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah merupakan organisasi yang mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid, termasuk pembangunan, pemeliharaan dan kesejahteraannya, termasuk upaya pembinaan pemuda muslim di sekitar masjid. Pengurus lembaga amal masjid hendaknya berusaha membentuk wadah aksi pemuda masjid bagi pemuda muslim. Tugas dan tanggung jawab Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah sebagai berikut:

1. Mengatur Segala Kegiatan Masjid

Segala kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Hikmah menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk mengaturnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah, penulis menilai bahwa Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam mengatur segala kegiatan masjid seperti kegiatan ibadah, kegiatan sosial dan pelaksanaan program keagamaan sudah terlaksana, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah mampu mengatur serta mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan berjalan dengan semestinya, walaupun ada kendala seperti perdebatan kecil, kurangnya SDM (sumberdaya professional), kurangnya fasilitas, kurangnya tenaga professional ahli teknologi media dan pengelolaan yang masih tradisional saat berlangsungnya kegiatan, Dewan kemakmuran masjid (DKM) mampu mengambil solusi yang baik dalam segala permasalahan kegiatan seperti mampu mengambil keputusan yang baik secara musyawarah bersama.

2. Pemersatu Umat Islam

Rasulullah SAW sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan sahabatnya. Apabila ada perbedaan pendapat dikalangan sahabat, Rasulullah SAW selalu menengahi perbedaan pendapat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam pemersatu umat islam, penulis menilai bahwa peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam menjadi penengah atau pemersatu umat

Islam sudah terlaksana dengan baik. Penasihat, ketua dan humas selalu memberikan arahan serta keputusan secara profesional dengan hasil kerjasama antar anggota dan masyarakat secara musyawarah. Dengan demikian walaupun muncul perdebatan antar jamaah atau masyarakat dalam segala kegiatan keagamaan seperti dalam pembentukan kepanitian, pemilihan tanggal pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan atau permasalahan lainnya yang seringkali muncul perdebatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) khususnya ketua mampu membangun komunikasi yang baik, memberikan empati terhadap perbedaan pendapat, menjaga pikiran terbuka antar masyarakat dan pengurus, mengajak semua anggota dan masyarakat untuk mencari solusi bersama serta mampu memberikan keputusan yang tepat.

3. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sangat berpengaruh dalam segala kehidupan masjid. Kegiatan masjid akan terlaksana apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak dalam bekerjasama. Kekompakan pengurus masjid diantaranya adalah saling pengertian, saling tolong menolong dan saling menasihati satu sama lain. Kekompakan tersebut terwujud dalam segala kegiatan sosial dan keagamaan di Masjid Nurul Hikmah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap menghidupkan semangat musyawarah masjid Nurul Hikmah, penulis menilai bahwa Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam menghidupkan semangat musyawarah sudah terlaksana dengan baik, Ketika masjid Nurul Hikmah resmi menjadi sebuah bangunan masjid terbentuk pula sebuah kepengurusan didalam masjid. Kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah mempunyai tujuan, program serta peran yang dilaksanakan untuk mensejahterakan masjid dan masyarakat.

Menghidupkan semangat musyawarah merupakan tugas dari anggota Dewan kemakmuran Masjid (DKM). Seksi hubungan masyarakat dan seksi pemuda memiliki peranan penting dalam menghidupkan semangat musyawarah, seksi ini selalu memberikan wadah atau tempat kepada masyarakat serta anggota Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk selalu menghidupkan semangat musyawarah. Musyawarah dilakukan dengan tujuan mencapai mufakat atau tujuan bersama dengan hasil musyawarah yaitu keputusan akhir yang diambil dalam musyawarah dapat diterima dan dilaksanakan oleh semua anggota maupun masyarakat dengan rasa tanggung jawab.

4. Membentengi Akidah Umat

Kehidupan zaman sekarang yang begitu rendah perihal nilai dan moralitas masyarakat, sangat diperlukan benteng akidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan akidah. Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap membentengi akidah umat, penulis menilai bahwa peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah terhadap membentengi akidah umat sudah terlaksana, Dewan kemakmuran Masjid (DKM) khususnya seksi pendidikan dan dakwah selalu mengingatkan atau menyampaikan pesan sesuai syariat islam, melalui beberapa program keagamaan yang dilaksanakan seperti dalam program pengajian dan peringatan hari besar islam (PHBI). Sehingga norma-norma bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari. Setiap segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pihak pengurus selalu memberikan wejangan sekaligus memotivasi masyarakat untuk membentuk akhlak khususnya para generasi muda. Tidak hanya itu saja, Dewan kemakmuran Masjid (DKM) dalam setiap program keagamaan khususnya PHBI selalu mengundang penceramah besar atau terkenal dikalangan masyarakat agar masyarakat tertarik dalam mengikuti setiap proses kegiatannya. Dengan adanya program tersebut masyarakat menjadi semakin antusias dalam mengikuti kegiatan dan masyarakat mampu

memahami Aqidah dan dengan mudah melepaskan ibadahnya semata-mata karena Allah SWT. Dari sini, masyarakat/lakan berusaha meningkatkan ibadahnya tanpa ada keraguan lagi.

5. Membangun Solidaritas Jama'ah

Kegiatan-kegiatan masjid Nurul Hikmah yang dilaksanakan selalu melibatkan masyarakat sekitar. Hal itu dilakukan supaya rasa solidaritas sesama masyarakat itu ada. Berdasarkan hasil penelitan penulis terhadap peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam membangun solidaritas jama'ah masjid Nurul Hikmah, penulis menilai bahwa peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam membangun solidaritas jamaah di Masjid Nurul hikmah sudah terlaksana, sehingga masyarakat memiliki sikap solidaritas terhadap masyarakat lainnya seperti dalam setiap program kegiatan masyarakat selalu ikut serta dan ikut membantu contohnya dalam program pengajian, dan PHBI, masyarakat selalu berpartisipasi dalam segala persiapan seperti membantu membersihkan masjid, menyiapkan makanan, menyiapkan tempat (kursi, panggung dan lainnya), dalam program pemulasaraan jenazah masyarakat selalu ikut membantu menyiapkan kain kafan, menshalatkan, menguburkan dan membantu segala proses pengurusan zenazahnya. Dalam program santunan anak yatim masyarakat selalu ikut membantu menyisihkan setiap rezkinya untuk berinfaq dan bershadaqah kepada anak yatim. Ini adalah salah satu peran Dewan kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam membangun solidaritas jama'ah.

Dalam setiap peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah peneliti menganalisis bahwa setiap peran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti dalam segala perannya yang dijelaskan diatas, karena pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah mampu memberikan peranan yang terbaik terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan supaya para jama'ah ikut serta dan mengikuti setiap program dengan nyaman dan aktif. Peneliti juga menganalisa bahwa setiap peran

Dewan kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah mampu meningkatkan kualitas maupun kuantitas dalam setiap perannya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah seperti, antusias masyarakat terhadap setiap program semakin bertambah, pengetahuan agama jamaah semakin bertambah, jamaah menjadi semakin bisa berinteraksi dalam setiap kegiatan musyawarah seperti adanya interaksi tanya jawab antara masyarakat dan pengurus, jumlah santunan yang bertambah, rasa solidaritas jamaah yang semakin bertambah, bertambahnya keikutsertaan jamaah dalam kegiatan pemulasaraan jenazah dan kualitas program serta kegiatan semakin teratur dengan baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masjid Nurul Hikmah.

Tabel 1. Analisis Peran Dewan Keakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah

No	Peran	Pelaksana	Tugas Dan Fungsi	Keterangan
1	Mengatur kegiatan masjid	Ketua : Bpk. Yusmanto S.pd Seksi Pendidikan dan Dakwah: Bpk. Puad Anwari S.pd Seksi Peralatan : Bpk. Ali Turniadi	Mengatur segala kegiatan/aktivitas keagamaan di masjid	Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam mengatur segala kegiatan masjid sudah terlaksana dan tepat sasaran. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah mampu mengatur serta mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan berjalan dengan semestinya salah satu contohnya seperti dalam program pengajian pengurus mengelola da'i secara bergiliran agar masyarakat tidak bosan dan lebih antusias dalam pelaksanaan pengajian, dalam program PHBI seperti tabligh akbar pengurus mengundang da'i yang cukup terkenal di masyarakat agar masyarakat lebih antusias dan efisien dalam mengikuti kegiatan tabligh akbar tersebut, dalam penatakelolaan pemulasaraan jenazah pengurus ikut mengatur serta mengurus segala proses kegiatan pemulasaraan jenazah, dalam pembinaan remaja masjid pengurus selalu ikut sertra mengatur dan melibatkan remaja dalam setiap kegiatan agar remaja lebih berkompeten jika dilibatkan dalam segala kegiatan memakmurkan masjid, dan dalam program santunan anak yatim pengurus selalu memberikan tempat serta mengajak masyarakat untuk selalu memberikan santunan terhadap masyarakat, walaupun

No	Peran	Pelaksana	Tugas Dan Fungsi	Keterangan
				<p>dalam setiap proses kegiatannya ada kendala seperti perdebatan kecil, kurangnya SDM (sumberdaya professional), kurangnya fasilitas, kurangnya tenaga professional ahli teknologi media dan pengelolaan yang masih tradisional saat berlangsungnya kegiatan, Dewan kemakmuran masjid (DKM) mampu mengambil solusi yang baik dalam segala permasalahan kegiatan seperti mampu mengambil keputusan yang baik secara musyawarah bersama.</p>

No	Peran	Pelaksana	Tugas Dan Fungsi	Keterangan
2	Pemersatu umat islam	Penasihat: Bpk. Wildan Effendi S.Ag Kertua : Bpk. Yusmanto S.pd Seksi Hubungan Masyarakat : Bpk. Wawan Setiawan	Berperan dalam segala permasalahan yang terjadi di masjid dan menjadi penengah serta pemersatu umat islam dengan cara memberikan arahan serta nasihat kepada masyarakat dalam setiap perkumpulan.	Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam menjadi penengah atau pemersatu umat islam sudah terlaksana dan tepat sasaran, karena walaupun muncul perselisihan antar jamaah atau masyarakat dalam segala kegiatan keagamaan seperti dalam pembentukan kepanitian, pemilihan tanggal pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan atau permasalahan lainnya yang seringkali muncul perdebatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) khususnya ketua mampu membangun komunikasi yang baik, memberikan empati terhadap perbedaan pendapat, menjaga fikiran terbuka antar masyarakat dan pengurus, mengajak semua anggota dan masyarakat untuk mencari solusi bersama serta mampu memberikan keputusan yang tepat.
3	Menghidupkan semangat musyawarah	Ketua : Bpk. Yusmanto S.Pd Seksi Hubungan Masyarakat : Bpk Anwar Musaddad Seksi Pemuda: Bpk. Budi	Menghidupkan semangat musyawarah dengan cara memberikan segala pengertian,saling tolong menolong, dan saling menasihati baik kantar pengurus dengan pengurus lainnya maupun dengan	Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam menghidupkan semangat musyawarah sudah terlaksana dan tepat sasaran, Menghidupkan semangat musyawarah merupakan tugas dari anggota Dewan kemakmuran Masjid (DKM). Seksi hubungan masyarakat dan seksi pemuda memiliki peranan penting dalam menghidupkan semangat musyawarah, seksi ini selalu memberikan wadah atau tempat

No	Peran	Pelaksana	Tugas Dan Fungsi	Keterangan
		rahayu	jama'ah.	<p>kepada masyarakat serta anggota Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk selalu menghidupkan semangat musyawarah. Musyawarah dilakukan dengan tujuan mencapai mufakat atau tujuan bersama dengan hasil musyawarah yaitu keputusan akhir yang diambil dalam musyawarah dapat diterima dan dilaksanakan oleh semua anggota maupun masyarakat dengan rasa tanggung jawab./1</p> <p>Contohnya seperti dalam setiap program PHBI dalam setiap perencanaannya seperti menentukan panitia , waktu serta tempat pengurus maupun masyarakat selalu mengadakan musyawarah dengan cara rapat antar pengurus serta masyarakat untuk keberlangsungan serta kelancaran proses kegiatan tersebut.</p>
4	Membentengi akidah umat	<p>Ketua : Bpk. Yusmanto S.Pd</p> <p>Seksi Pendidikan dan Dakwah : Bpk. Dikdi H. Paragan</p>	Memberikan peran dengan cara mengingatkan atau menyampaikan pesan dakwah sesuai syariat islam, melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan	Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah terhadap membentengi akidah umat sudah terlaksana dan tepat sasaran, Dewan kemakmuran Masjid (DKM) selalu mengingatkan atau menyampaikan pesan sesuai syariat islam, melalui beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti pengajian dan tabligh akbar. Selain memberikan peran dengan cara mengingatkan atau

No	Peran	Pelaksana	Tugas Dan Fungsi	Keterangan
				menyampaikan pesan dakwah oleh pengurus. Dewan Kemakmuran Masjid juga seringkali mengundang da'I dari luar untuk memberikan ilmu, nasihat serta pengajaran agama kepada masyarakat. Dengan cara ini masyarakat menjadi semakin tertarik dan antusias untuk mengikuti keprogram tersebut.
5	Membangun solidaritas jamaah	Seluruh Pengurus Dewan kemakmuran Masjid (DKM) Nurul hikmah	Membangun solidaritas jamaah dengan cara melibatkan masyarakat dalam segala kegiatan di masjid Nurul Hikmah	peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam membangun solidaritas jamaah di Masjid Nurul hikmah sudah terlaksana dan tepat sasaran, sehingga masyarakat memiliki sikap solidaritas terhadap masyarakat lainnya. Contohnya dalam program santunan anak yatim pengurus DKM selalu memberikan tempat dan mengajak kepada masyarakat/ untuk selalu memberikan santunan terhadap anak yatim, selain itu dalam program PHBI maupun penatakelolaan pemulasaraan jenazah pengurus DKM selalu melibatkan masyarakat dalam setiap pelaksanaannya hal ini membuat solidaritas jamaah masyarakat bisa semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab penutup ini penulis menyimpulkan mengenai gambaran tentang jawaban masalah yang diteliti sebagai tujuan penelitian yang terkait dengan skripsi yang diajukan yaitu, “Peran Dewan kemakmuran masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul hikmah Des, Kertajaya, Kec. Tanggeung, Kab. Cianjur”. Kesimpulan ini berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, kesimpulan tersebut ialah sebagai berikut :/1

1. Program Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah tidak menekankan kepada satu orang saja, namun inti atau materi dari program-program yang dilaksanakan semua itu telah disepakati oleh pengurus dan Sebagian jama'ah. Dalam setiap program/1Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti program pengajian, PHBI, penatakelolaan pengurusan jenazah, pembinaan kegiatan remaja masjid dan santunan anak yatim. Karena pengurus Dewan Kemakmuran masjid (DKM Nurul Hikmah selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para jamaahnya supaya dalam mengikuti setiap kegiatan jama'ah merasa nyaman serta aktif saat mengikuti program-program yang diberikan Dean Kemakmuran Masjid (DKM Nurul Hikmah.
2. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid nurul Hikmah Des. Kertajaya, Kec. Tanggeung Kab. Cianjur, dengan melakukan program keagamaan seperti : 1) Mengatur segala kegiatan masjid 2) Pemersatu umat islam 3) Menghidupkan semangat musyawarah 4) membentengi akidah umat 5) membangun solidaritas jamaah. Para pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DK) Nurul Hikmah dalam perannya tidak hanya memberikan materi agama melainkan juga melengkapi beberapa keperluan jama'ah dalam segala program kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah- mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi jamaah, diantaranya :

1. Saran Untuk Program
 - a. Pengurus lebih kreatif dalam merumuskan materi program-program nya agar jamaah lebih tertarik dan mengikutinya
 - b. Pengurus lebih meningkatkan kuantitas program dakwahnya agar jamaah termotivasi untuk mengikutinya
 - c. Pengurus harus lebih peka terhadap problematika masyarakat sekitar masjid agar bisa menjalankan program sesuai dengan problematika yang terjadi dimasyarakat.
2. Saran Untuk Peran
 - a. Bagi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), agar kedepannya terus meningkatkan perannya secara professional dalam meningkatkan kegiatan keagamaan kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih antusias dan tertarik terhadap segala peran yang diberikan oleh pengurus dan bisa memanfaatkan teknologi yang ada seperti internet, sosial media dan lainnya untuk segala kepentingan organisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).
 - b. Bagi masyarakat, agar terus memberikan dukungan kepada pihak pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dengan cara melibatkan diri untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, Saya sangat bersyukur bahwa saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan, rahmat, dan inayah Allah SWT. Meskipun saya menyadari bahwa ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan skripsi ini, saya tetap optimistis dan mengharapkan saran yang bermanfaat. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah Masjid Nurul Hikmah di Desa Kertajaya, Kecamatan Tanggeung, Kabupaten Cianjur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ayub, Moh E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani,
- Hasbi, M. Ash-Shiddeqy, ; ISLAM, *Pengantar Hukum*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2001.
- Arifin, Bambang. S , *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Seia, 2008)
- Daerah, Bidang Pemberdayaan, and Kerjasama dalam Negeri. (2013). *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ali Daud. M, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010)
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2005) *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Madjid, Nurcholis, *Cendekiawan dan Religius Masyarakat* (Jakarta: Paramedina, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Rasjid, H Sulaiman. (2021). *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Sinar Baru Algensindo.
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penulisan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sofyan, syafri. H. (1993). *Manajemen Masjid: Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : alfabeta.
- Suprianto, Abdullah, (2003). *Peran Dan Fungsi Masjid*. Bandung: Cahaya Hikmah.

Taneko, Soleman B. (1984). *Struktur Dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Umar, Suhairi. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* . Yogyakarta : Budi Utama.

Usmani, Ahmad Rofi. (2015). *Pesona Ibadah Nabi: Shalat, Zakat, Puasa, Haji*. Jakarta : Mizan Pustaka

Skripsi/Jurnal :

Afif, Mufti, Andi Triyawan, Miftahul Huda, Arie Rachmat Sunjoto, and Achmad Fajaruddin, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid* (UNIDA Gontor Press, 2021)

Arif, Ridi, Ardilasunu Wicaksono Wicaksono, Andriyanto Andriyanto, and Dede Sholeh, 'Peningkatan Peran Dewan Kemakmuran Masjid Sebagai Fungsi Edukasi Dalam Pelaksanaan Kurban Di Tengah Pandemi Covid-19', *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2021), 67–75

Berutu, Ijul Fikar, and Winda Kustiawan, 'Fungsi Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sa'dan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an', *Journal of Education Research*, 4.2 (2023), 502–7

Dalmeri, D. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 321-350.

Halawati, Firda, 'Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid', *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 2.1 (2021), 16–24

Hizbullah, Muhammad, Yeltriana Yeltriana, Haidir Haidir, and Alkausar Saragih, 'Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membangun Solidaritas Umat', *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6.2 (2022), 255–63

Ma'arif, Syamsul.(2021). *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Baitul Muslimin Banjarnegara Semarang*,

Samila,Fahri.(2020). *Peran Takmir Masjid Syuhada 45 Panatakan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*. Skripsi: FAI Universitas Muhammadiyah Makassar,

Santoso, Mahmud Budi, 'Peran Ustadz Sebagai Konselor Di Pondok Pesantren AL-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2021)

Supriyadi, Adi, 'Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Di Masjid Jami'Al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka' (IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 PMI, 2023)

Suryani, Husniyah, and Siti Inayatul Faizah, 'Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat (Penelitian Deskriptif Pada PKL Di Kawasan Masjid Al-Akbar Surabaya)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2.5 (2015), 315571

Syamsy, M, 'Peran Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami'Sabilul Huda Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Di Desa Benda Kec. Karangampel Kab. Indranayu' (S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022)

Wawancara :

Wawancara Dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah, Yusmanto S,pd, Pukul 15.00 WIB

Wawancara Dengan Sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah, Wawan Suparlan, Pukul 13.00 WIB

Wawancara Dengan Jamaah Masjid Nurul Hikmah, Sinta Puspitasari, Pukul 10.00 WIB

Situs/Internet:

https://www.google.com/url?q=http://repository.iainkudus.ac.id/3648/5/5.%2520BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw2P7otqzaMI9d1bClcqk3pF&hl=in_ID
diakses 21 Maret 2023 pukul 10.21

*Lampiran 1***DAFTAR WAWANCARA****Wawancara Kepada Ketua Dan Sekretaris Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah****A. Aspek Keberadaan Masjid Nurul Hikmah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Nurul Hikmah?
2. Apa saja visi dan misi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah?
3. Bagaimana struktur kepengurusan DKM di Masjid Nurul Hikmah?
4. Apa saja fungsi Masjid bagi masyarakat?/1
5. Apa saja peranan, fungsi dan tugas DKM ?/1
6. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid?
7. Bagaimana upaya DKM Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah?
8. Bagaimana pemahaman keagamaan masyarakat sekitar masjid Nurul Hikmah ?

B. Program Dan Kegiatan DKM Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah

1. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan oleh DKM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Nurul Hikmah ?
2. Bagaimana program itu dilaksanakan ?
3. Apa yang dilakukan DKM dalam melaksanakan program itu ?
4. Apa saja kendala dalam melaksanakan program tersebut ?
5. Siapakah sasaran dari program itu ?
6. Apa tujuan dari pelaksanaan program itu ?
7. Darimana sumberdana yang diperoleh untuk menjalankan program tersebut ?

Wawancara kepada jamaah/masyarakat sekitar masjid Nurul Hikmah

1. Bagaimana Upaya DKM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bagi masyarakat/jamaah ?
2. Apa manfaat yang diperoleh oleh jamaah/masyarakat masjid nurul hikmah setelah kegiatan berjalan ?
3. Bagaimana perkembangan jamaah/masyarakat setelah mengikuti program/kegiatan DKM ?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut ?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya program tersebut ?
6. Apa harapan masyarakat untuk program selanjutnya ?

Lampiran 2

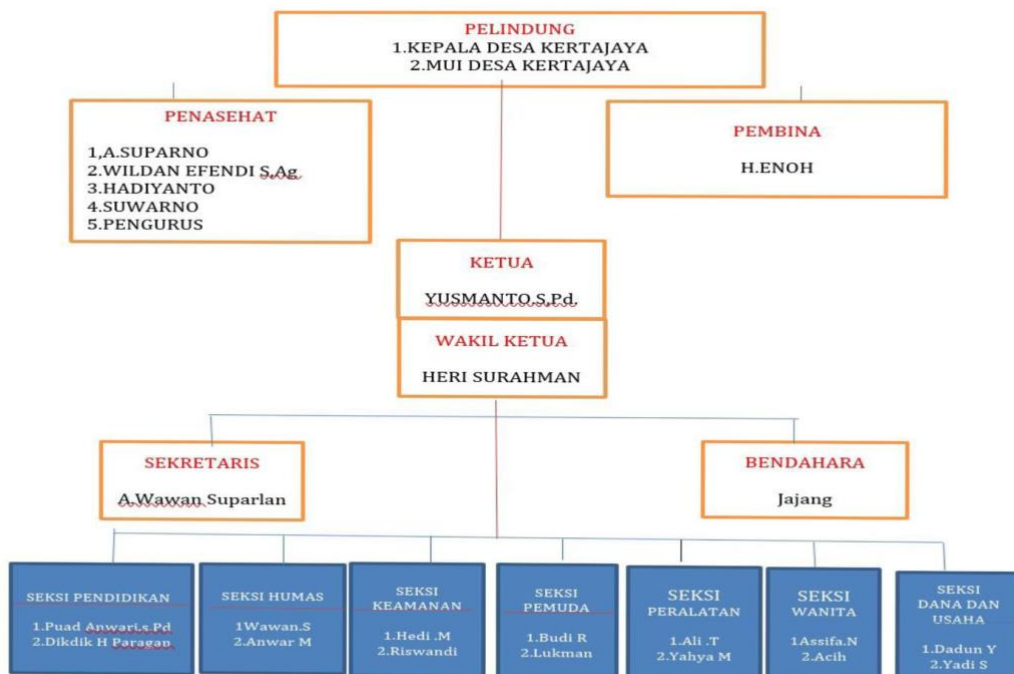
DOKUMENTASI

1. Foto Fasilitas Masjid Nurul Hikmah

Masjid Nurul Hikmah



Struktur Organisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah



Ruang Ibadah/Sholat



Halaman Masjid Nurul Hikmah



Tempat Wudhu Masjid Nurul Hikmah





WC Masjid Nurul Hikmah



Madrasah/Majelis Pengajian



2. Foto Program/Kegiatan DKM Nurul Hikmah

Kegiatan Maulid Nabi





Kegiatan 1 Muharram



**Pemotongan Hewan Kurban
Hari Raya Idul Adha**



Pengajian, Majlis Taklim Dan Tahlil Jamaah Wanita





Pengajian Dan Tahlil Jamaah Laki-Laki



Perkumpulan Remaja Masjid





Pembelajaran Anak-Anak



3. Foto Wawancara

Wawancara Kepada Bpk. Yusmanto S.pd Selaku Ketua Dewan Kemmaquran Masjid (DKM)



Wawancara Kepada Bpk. Wawan Suparlan Selaku Sekretaris dan Jamaah DKM Nurul Hikmah



**Wawancara Dengan Ibu. Sinta Puspitasari
Selaku Masyarakat/Jamaah Masjid Nurul Hikmah**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Toni/1Sagita Permana
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Cianjur, 20 April 2001
Status : Belum Kawin
Alamat : Kp. Puspajaya RT/RW 003/002 Des. Kertajaya
Kec. Tanggeung Kab. Cianjur
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor HP : 081312764881
E-Mail : permanatonisagita@gmail.com

Pendidikan Formal :

SD Negeri Puspajaya, Tahun 2007-2013

MTS Negeri 2 Cianjur, Tahun 2013-2016

MA Negeri 3 Cianjur, Tahun 2016-2019

